ISLAM DAN GENDER PADA CABANG OLAHRAGA FUTSAL PEREMPUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Program Studi Agama-Agama



Oleh:

LUTFI KUSHENDRA

NIM: E02216014

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lutfi Kushendra

NIM : E02216014

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagain- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juni 2021 Saya yang menyatakan Dibawah ini,

Lutfi Kushendra NIM: E02216014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul "ISLAM DAN GENDER PADA CABANG OLAHRAGA FUTSAL

PEREMPUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA" yang

ditulis oleh Lutfi Kushendra telah disetujui dan untuk

diujikan pada tanggal

Surabaya, 23 Juni 2021

Pembimbing,

<u>Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag.</u> NIP: 1971 2071997032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul "ISLAM DAN GENDER PADA CABANG **OLAHRAGA**

FUTSAL PEREMPUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **SUNAN**

AMPEL SURABAYA" yang ditulis oleh Lutfi Kushendra telah diuji Pada tanggal 2 Juli 2021

Tim Penguji:

- Dr Hj Wiwik Setyani, M.Ag: 1.
- 2. Dr. H. Andi Suwarko M.Si
- Feryani Umi Rosidah. M.Fil.I: 3.
- Dr. Nasruddin, M.A 4.

Surabaya, 23 Juni 2021

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag NIP: 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: LUTFI KUSHENDRA
NIM	E02216014
Fakultas/Jurusan	: USHULUDDIN DAN FILSAFAT / STUDI AGAMA-AGAMA
E-mail address	: Lutfikushendra1997@gmail.com
UIN Sunan Ampe Sekripsi yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : □ Tesis □ Desertasi □ Lain-lain ()
ISLAM DAN G	ENDER PADA CABANG OLAHRAGA FUTSAL PEREMPUAN DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGER	I SUNAN AMPEL SURABAYA
menampilkan/me akademis tanpa p penulis/pencipta d Saya bersedia un Sunan Ampel Sur dalam karya ilmial	9000 * 600 00
Demikian pernyat	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 20 Juli 2021
	Penulis
	(LUTFI KUSHENDRA) nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : ISLAM DAN GENDER PADA CABANG OLAHRAGA

FUTSAL PEREMPUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL SURABAYA

Penulis : Lutfi Kushendra

Pembimbing : Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag

Olahraga futsal merupakan modifikasi dari permainan sepakbola kemudian orang awam melihatnya olahraga yang bisa dilakukan oleh laki-laki tetapi pada era kini olahraga ini tidak mengenal gender akan tetapi sebagian orang memandangnya jika terlebih wanita atau perempuan sangat tabuh untuk melakukan hal tersebut. Peneliti melakukan salah satu penelitiannya di salah satu kampus islam di Indonesia yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kampus tersebut yang memiliki latar belakang islami maka memadumadankan dengan busana islam itu sendiri dapat kita lihat dalam perspektif agama. Dalam agama Islam sendiri agama ini mengatur terkait etika cara berpakaian yaitu dengan cara disebut menutup aurat. Khususnya untuk kaum wanita sendiri di islam ada caranya sendiri atau nama lainnya adalah syariat. Aurat ini difungsikan sebagai pelindung yang sempurna serta mampu menjamin daru kesucian wanita muslim yang mengenakan atau memakai baju sesaui dengan syariat, karena dapat menempatkan dirinya kedalam posisi terhormat dan juga seperti memiliki wibawa atau drajat yang tinggi ketika mengenakan. Dalam islam adapun aturan untuk berpakaian serta berhias hal tersebut merupakan tindakan prefentif (bimbingan atau teknis). Persoalan perempuan dan futsal masih relevan untuk diangkat dalam kajian ini, hal ini berkaitan dengan masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak cukup mampu bermain futsal. Konsep terpenting dan juga harus dipahami terkait permpuan dalam ruang publik atau sosial ialah sebuah pemahaman yaitu dalam artian pemikiran atau konsep dari seks juga konsep gender itu sendiri serta terkait pengertian untuk jenis kelamin sendiri adalah sebuah persifatan atau dapat disebut pembagian jenis kelamin. Mereka yaitu kaum feminis melihat ada kesalahpahaman atau kerancuan ataukah kekeliruan dalam hal pemahaman serta pandangan masyarakat sendiri terkait pemikiran hakikat dari hubungan sosial yang mendasari subordinasi (suatu penilaian) atas kaum wanita dan juga dari akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut yaitu terkait cara berpakaian kaum wanita. Oleh karena itu, penelitian ini juga penting karena sampai saat ini perempuan yang terlihat feminim dianggap tidak cukup mampu untuk bermain futsal. Para perempuan mempunyai pilihan yang berbeda-beda dalam menghadapi dan melihat streotipe yang ditujukan pada diri mereka. Streotipe masyarakat mengenai futsal, pemain futsal perempuan mencoba mempertahankan penampilan dan perilakunya saat berada di lingkungan futsal ataupun saat di lingkungan sosial.

Kata Kunci: Futsal, Gender, Islam.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	j
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	Ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II OLAHRAGA FUTSAL PRESPEKTIF GENDER	20
A. Kerangka Konseptual Gender	20
1. Teori Interaksioisme Simbolik	20
B. Olahraga Dan Gender	25
C. Partisipasi Perempuan Dalam Olahraga Futsal	31
RAR III GAMRARAN IIMIIM	35

. Profil Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya		
B. Profil Unit Kegiatan Olahraga UINSA		
C. Profil Informan		
D. Sejarah Futsal	41	
BAB IV OLAHRAGA FUTSAL PRESPEKTIF ISLAM DAN GENDER	42	
A. Pandangan Islam dan Gender Pada Futsal Perempuan	42	
B. Kesempatan Perempuan Bermain Futsal		
C. Pandangan dan Respon Pemain Futsal Perempuan	51	
BAB V PENUTUP	65	
A. Kesimpulan	65	
B. Saran	66	
DAFTAR PUSTAKA	67	
LAMPIRAN		
A. Dokumentasi	71	
DAETAD DIWAVAT HIDID	72	

n menjadik

gkup dalam Alayah kadan segala hal. Contohnya

ii, pend dikan, poletik accial budaya access, dan

ri wila ah kadan ga mampun

al orang mit rik danga kegiatan j

pandar gan-pa in be ain ers inting ialah o

merupakan si kegian ya gi fati kan sicara

tinya, orek latas priliku era dali pe tidari ji

nusa Sama sepana kan ole salah si

und dia menjelaskan jika olehraga merupakan seb

viii



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga sampai saat ini kegiatan jasmani atau bisa disebut dengan olahraga masyarakat telah sadar bertapa pentingnya hal tersebut. Membuat olahraga semakin luas dan menjadikan sebuah fenomena global yaitu mencangkup dalam wilayah kajian segala hal. Contohnya yaitu: psikologi, ekonomi, pendidikan, politik, sosial budaya, agama, dan lain sebagainya. Luas dari wilayah kajian tersebut yaitu olahraga mampu menggiring opini banyak orang yang memberikan pandangan terkait kegiatan jasmani. Dari pandangan-pandangan yang berlainan tersebut intinya ialah olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat gerakan secara universal. Selanjutnya, orentasi atas prilaku gerak adalah aspek dari jiwa maupun fisik dari manusia.

Sama seperti yang di kemukakan oleh salah saru penulis yaitu osterhound dia menjelaskan jika olahraga merupakan sebuah prilaku dsri gerak manusia dan merupakan media untuk mengekspresikan diri terkait tubuh serta pikiran secara harmonis. Dan penulis lain bernama Matveyey berpendapat jika olahraga ialah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan otot dengan energik dan dari kegiatan oalahraga tersebut para atlet memperagakan kemampuannya dalam bentuk performa gerakan baik serta untuk kemampuannya juga dilakukan secara maksimal mungkin. Dari pandangan atau pemikiran, pendapat yang telah disebutkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan jika olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang intinya tidak terlepas dari

aspek-aspek jiwa yang dapat mempengaruhi dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan kegitannya.

Olahraga sebagai sebuah kejadian sosial-budaya yang butuh untuk di pelajari dan di fahami. Karena hal ini, secara budaya olaraga sudah menyatuh pada diri masyarakat serta individu. Kemudian Pendapat Coakley dia menjelaskan jika olahraga bukan sekedar sebuah permainan ataukah pertandingan saja akan tetapi juga menjadi sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat atau social serta memiliki makna yang jauh dan hanya sekedar angka stastik dari permaian saja. Pada masa ini, olaraga permainan yang banyak diminati dari berbagai kalangan adalah futsal, karena olaraga futsal dapat dimainkan oleh siapa saja, bisa dari kalangan orang dewasa, anak-anak perempuan dan lak-laki.

Futsal merupakan sebuah olahraga yang berasal dari modifikasi sepa bola diantaranya modifikasi bentuk luas lapangan, serta peralatan yang digunakan juga jumlah dari pemainnya yang mengikuti futsal dan beberapa aturan-aturan permainan yang sedikit berbeda. Perbedaanya adalah futsa merupakan sebuah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua kelompok berbeda dan setiap kelompok berisikan lima orang pemain didalamnya termasuk pemain penjaga gawangnya. Sebenarnya olaraga ini merupakan olahraga baian dari sepa bola sama seperti yang dituliskan oleh peneliti yang bernama Jenkins dan Micheli yaitu menjelaskan jika sepak bola wanita ini adalah sebuah cabang olahraga yang menonjol. Jadi, ha tersebut terbukti jika pengetauan terkait olahraga atau kegiatan jasmi berbeda di setiao gender baik pria maupun wanita termasuk olahraga futsal.

Lalu terkait perkembangan olahraga futsal ini khususnya futsal wanita atau putri di Indonesia sendiri atau khususnya diwilayah provinsi Jawa Timur di kota Surabaya saat ini banyak mengalami perubahan. Hampir disetiap daerah di Surabaya dari kampung ke kampung banyak memiliki lapangan-lapangan futsal sebagai tempat latihan yang pantas dan memadai. Dengan demikian, pertandingan-pertandingan kecil maupun besar telah meningkat, hal ini terjadi di tahun 2014, mulai dari ranah masyarakat umum, ranah sekolahan, dan perguruan tinggi. Dampaknya, jumlah atlet mengalami peningkatan dari banyaknya kompetisi pertandingan, indikasinya dengan adanya club cabor olaraga futsal yang disukai tidak hanya kalangan lelaki saja, bahkan dari kalangan perempuan juga ikut tertarik dengan olaraga futsal.¹

Di kota Surabaya sendiri mempunyai beberapa tim futsal perempuan yang sudah dipertandingkan. Dalam lembaga pendidikan juga tidak ketinggalan untuk mendirikan dan berpartisipasi dalam futsal perempuan. Banyak kampus-kampus di surabaya yang mempunyai atlet dan tim futsal perempuan. Turnamen atau perlombaan futsal perempuan di Indonesia sudah ramai dipertandingkan, khususnya kota-kota besar. Di Surabaya futsal perempuan ramai dipertandingkan mulai tingkat SMA, universitas maupun tingkat umum. Dengan adanya pertandingan futsal perempuan di Surabaya, membuat para perempuan tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi mengikuti perlombaan futsal.

-

¹ "wanita dalam Olahrag Futsal di Indonesia" Diakses dari https://www.futsalin.id/2015/03/wanita-dalam-olahraga-futsal-di-indonesia.html pada tanggal 09 Juli 2020.

Di salah satu kampus yang ada di Surabaya yaitu Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya (UINSA) kegiatan futsal untuk mahasiswa di kampus ini dibuat atau dikelolah dari mahasiswanya sendiri bernaung dalam organisasi atau disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa disingkat UKM olahraga dan memiliki tujuan yaitu tujuannya adalah supaya meningkatkan minat dan menumbuhkan potensi, serta juga bakat dan kemampuan dari para mahasiswa yang berkhusus pada bidang olahraga supaya tercipta sehat rohani dan jasmani. Selain tujuan itu, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya (UINSA) mempunyai tujuan agar dapat membina serta mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri mahasiswa terkait prestasi dibidang keolahragaan.

Hal tersebut telah dijelaskan kedalam sebuah buku yang memiliki judul yaitu Menuju Kebrhasilan Studi Mahasiswa, buku tersebut menuliskan jika ketika mahasiswa mengikuti atau tergabung ke suatu kegiatan atau bisa disebut Unit Kegiatan MAhasiswa atau UKM maka dia otomatis secara tidak langsung mengasah kemampuannya. Contohnya saja seperti UKM olahraga maka jika mengikutinya dia akan dilaih untuk menjadi atlet-atlet universitas serta dilaih menjadi atlit daerah dimana kampus tersebut berasal bakan bisa juga merambah ke wilayah nasional. Jadi bisa dilihat jika pengaruh UKM yang ada di Kampus sangatlah berarti untuk kemajuan baik universitas, daerah ataupun nasional. Kampus selain sarana dalam pendidikan forma kampus juga menjadi sarana pendidikan informal seperti UKM ini karena kampus tidak hanya membantu untuk mencapai suatu pendidikan forma tetapi juga keahlian informal.

Berbicara tentang futsal dan perempuan, ada beberapa kajian yang pernah membahas tentang futsal, Ridwan dan Ifwandi (2016) dalam penelitiannya melihat tanggapan pelaku olahraga futsal di Aceh, futsal menjadi trend baru di Aceh, meskipun ada fasilitas dan perhatian pemerintah yang belum maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan cabang yaitu terkait olaraga futsal yang telah menjadi tren disalah satu wilayah di Indonesia yaitu provinsi Aceh, futsal di provinsi ini sangat diminati oleh orang dewasa sampai anak-anak, olah raga futsal selain dapat memberikan kegembiraan, hiburan serta dapat menyehatkan tubuh juga bisa menjadi seperti perkulpulan sosial yang baik di Kota Banda Aceh. Tindakan dari jajaran pemerintahan Kota Banda Aceh untuk meningkatkan cabang olahraga futsal di Kota Banda Aceh belum bisa maksimal.

Persoalan tentang perempuan dan futsal masih relevan untuk diangkat dalam kajian ini, hal ini berkaitan dengan masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak cukup mampu bermain futsal. Oleh karena itu, penelitian ini juga penting karena sampai saat ini perempuan yang terlihat feminim dianggap tidak cukup mampu untuk bermain futsal. Para perempuan mempunyai pilihan yang berbedabeda dalam menghadapi dan melihat streotipe yang ditujukan pada diri mereka. Streotipe masyarakat mengenai futsal, pemain futsal perempuan mencoba mempertahankan penampilan dan perilakunya saat berada di lingkungan futsal ataupun saat di lingkungan sosial.

Pengamatan awal dilakukan pada kegiatan futsal perempuan, salah satunya mengenai peran media dalam pemberitaan futsal, kurangnya

pemberitaan media pada futsal perempuan menjadikan masyarakat kurang mengenal keberadaan futsal perempuan, sehingga perempuan yang bermain futsal terlihat tabu dan aneh di kalangan masyarakat. Seperti halnya dengan melihat kostum futsal, kostum futsal yang identik dengan laki-laki menjadikan perempuan terlihat aneh dan tidak pantas menggunakannya karena bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan oleh masyarakat.

Kegiatan UKM Olahraga yang disalah satu kampus yaitu di kawasan kampus Uin Sunan Ampel Surabaya memiliki suatu daya tarik tersendiri bagi mahasiswa pria ataupun wanita, khususnya dalam bidang olahraga futsal. Kampus Uin Sunan Ampel Surabaya merupakan sebuah Universitas yang memiliki basis keIslam yang ada di Surabaya. Hampir semua kegiatan dan penampilan yang harus di tampilkan oleh seluruh civitas harus berasaskan nilai-nilai agama Islam, tidak terkecuali pada mahasiswimahasiswi yang menggeluti olahraga futsal. Mahasiswi atau pemain futsal perempuan Uin Sunan Ampel Surabaya harus mampu menyesuikan perilaku serta penampilannya baik saat berlatih futsal ataupun saat bermain futsal.

Penampilan yang pantas bagi perempuan juga dapat kita lihat dalam perspektif agama. Dalam ajaran Islam, agama Islam sudah mengatr dalam hal berpakaian yaitu menutup aurat. Akan didapati bahwa Syariat Islam adalah pelindung bagi seorang muslimah, yang bisa menjamin (iffah) kesucian pada dirinya, menempatkannya pada posisi yang mulya, berharga terhormat, serta memiliki derajat yang tinggi. Dari aturan-aturan yang diwajibkan pada mereka dalam berhias dan berpakaian tidak lain sebagai

tindakan yang preventif (Ismail, 2008). Memakai jilbab serta berpenampilan tertutup sudah menjadi kebiasaan mahasiswi atau pemain futsal perempuan Uin Sunan Ampel Surabaya sebagai perempuan muslimah. Pengetahuan dan kuatnya nilai agama di lingkungan sosial masyarakat menjadi salah satu pengaruh bagi pemain futsal perempuan untuk mengelola dan menyesuikan penampilannya yang lebih sopan, tertutup sebagaimana perempuan muslim pada umumnya, dan sangat bisa para wanita bermain olaraga futsal dengan memakai jilbab untuk tetap menjaga auratnya.²

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pandangan islam dan gender memandang perempuan muslim pada olahraga futsal, lain dari hal itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Uin Sunan Ampel Surabaya dalam memberikan kesempatan perempuan yang mengikuti olahraga futsal dan untuk mengetahui respon perempuan UINSA dalam melihat cabang olahraga futsal prespektif islam dan gender.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana islam dan gender memandang perempuan pada olahraga futsal?
- 2. Bagaimana peran UINSA dalam memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengikuti olahraga futsal?
- 3. Bagaimana pandangan perempuan UINSA dalam melihat cabang olahraga futsal dalam prespektif islam dan gender?

_

² https://mojok.co/rby/esai/kalau-misal-perempuan-diharamkan-bermain-futsal-saya-bisa-apa/Diakses pada 09 Juli 2020.

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang sudah disebutkan dan sudah disusun sebelumnya oleh peneliti, jadi dibutuhkan adanya terkait dari tujuan masalah yaitu sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pandangan tokoh agama islam dan gender dalam olahraga futsal perempuan.
- 2. Untuk mengetahui peran UINSA dalam memberikan kesempatan kepada perempuan mengikuti olahraga futsal.
- 3. Untuk mengetahui pandangan perempuan UINSA dalam melihat cabang olahraga futsal dalam prespektif islam dan gender.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasar dari bab sebelumnya yaitu tujuan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti ini, maka penelitian ini dapat diusahakan bisa manfaat dari segi beberapa macam yaitu sebagai beikut :

1. Secara Teoritik

Peneliti berharap bahwa penelitian skripsi ini bisa menambah wawasan tentang keilmuan studi agama-agama khusu nya mata kuliah teori-teori sosial, islam dan gender dalam melihat olahraga futsal sebagai media membangun keadilan serta kesetaraan. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep gender

dan impelemantasinya. Dan peneliti ingin memberi informasi wawasan, pengetahuan, juga rerensi yang aktual baik mahasiswa dan mahasiswi ataupun akademisi juga masyarakat terkait dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah syarat kelulusan untuk ditujukan kepada prodi Studi Agama-agama serta mengukur peneliti terhadap kejadian atau sebuah fenomena yang berada di masyarakat dan menganalisa melalui penelitian ini.

b. Untuk Pembaca

Diharapkan jika melalui penelitian ini agar menjadi sebuah refensi atas penelitian dan dapat memberikan terkait sebuah informasi baru serta menambah pengetahuan baru mengenai islam dan gender dalam bermain olahraga futsal.

E. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu setelah penliti melaukan rist maka peneliti menemukan penulisan-pebulisan yang terkait dengan penelitian yang dilaukan oleh peneliti, maka sebagai berikut penulisan-penulisan tersebut diantaranya: *Pertama*, berasal dari Skirpsi yang memiliki judul yaitu partisipasi perempuan dalam olahraga di ruang publik di lakukan oleh arief zaenurrahman pada tahun 2019. Tentang partisispasi perempuan dalam dibidang olahraga. Jadi penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana sebuah

presepsi dari mahasiswa yaitu terlebih dari fakultas syariah IAIN Surakarta mengenai partisipasi wanita terkait olahraga yang berada di ruang publik serta untuk mengetaui atas pengkategorian hal tersebut yang ada di IAIN Surakarta. Selanjutnya. dalam skripsi ini menunjukan jika mahasiswa yang ada di fakultas Syariah yang menikuti UKM olahraga ataupun yang mengikuti Ormawa mereka mendukung serta juga mengapresiasi adanya kegiatan yang ada dibidang olahraga yang dilaukan oleh wanita di Kampus tersebut.

Kedua, Jurnal yang berjudul perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal yang di lakukan oleh ani kurniawati pada tahun 2017. Jurnal ini bertujuan agar peneliti mengetahui dari gambaran perilaku yang berkaitan dengan sosial atas atlet putri cabang olahraga futsal. Hasil penelitian menunjukkan perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal sebesar 65%, sedangkan kemampuan yang di miliki 92,2%, jadi dapat disimpulkan jika prilaku terkait sosial atlet putri cabang olahraga futsal yang ikut dalam ukm futsal memiliki perilaku sosial yang bisa dikatakan baik.³

Ketiga, Penelitian tentang perempuan dan olahraga perna dilakukan oleh Nopembri (2013) tentang wanita olahraga dan media, penelitian tersebut membahas tentang pertisipasi wanita dalam olahraga, prestasi dan

³ Kuniawati, Ani. *perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*, Jurnal perilaku atlet futsal perempuan 2017. https://journal.uniga.ac.id/indek.php/jk/article/view/570 (diakses pada tanggal 20 september 2020).

seksualitas wanita dalam berolahraga.⁴ Jadi penelitian ini berfokus pada wanita atau partisipasi wanita terkait olahraga memang bisa dikatakan rendah dari pada pria, wanita yang memiliki prestasi dalam halkegiatan jasmani atau olahraga sering kali merka terjadi dieksploitasi utamanya adalah daya tarik seksualitasnya. Eksploitasi yang terjadi terkait seksual wanita penelitian ini menulis jika biasanya dilakukan oleh media , ada beberapa pandangan terhadap wanita yang berpartisipasi tetapi juga daya tarik seksualnya yang dianggap tabuh.⁵

Keempat, Penelitian tentang perempuan dalam olahraga dilakukan oleh Anwar dan Saryono (2009) tentang fakta pencitraan keberadaan perempuan dalam dunia olahraga. Menujukkan bahwa wanita terkepung pada sebuah ambiguitas ketika mencoba mendiskripsikan kediriannya pada konteks olahraga. dalam ungkapannya tidak bermasalah, dan seharusnya perempuan harus mendapatkan kesetaraan hak dalam olahraga, tapi pada nyatanya telah menunjukkan banyak perilaku minoritas yang tidak bisa disetarakan. Masyarakat pada umumnya sering melihat perempuan sebagai sesuatu yang tidak biasa dalam olahraga. Hal ini terlihat jelas pada penelitian kali ini, dengan mengenakan kacamata yaitu adanya ketimpangan gender nyatanya masih ada bakan bisa dikatakan kuat dalam konstruksi yang ada di masyarakat. Mengenai Hal tersebut juga telah didukung adanya beberapa kajian dari beberapa para ahli ternyata masih terlalu banyak

⁴ Nopembri, wanita olahraga dan media; dari Partisipasi sampai Eksploitasi. (Yogyakatra: 2013).

ketimpangan-ketimpangan dalam hal pandangan, juga dalam suatu pemikiran adanya keberadaan wanita pada rana dunia perolahraga.⁶

Kelima, Penelitian tentang gender dan olahraga pernah dilakukan oleh Rozi, Heny, Setyawati dan Soekardi (2017) dimana penelitian mereka memiliki tujuan yaitu agar mendapatkan anaisa terkait proses sosialisasi, serta partisipasi, mapun interaksi sosia yang ada di masyarakat dalam hal ini yaitu gender juga norma-norma kebudayaan dan perkembangannya di salah satu olahraga yaitu sepak takraw di wilayah Jepara. Kemudian, penelitian ini berfokuskan menggunkan dari metode fenomenologi untuk mencermati kejadian yang ada secara alamiah. Kajan ini menggunakan desai *case study* untuk melakukan penelitian secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah berjalan dengan baik. Kemudian, tujuan dari partisipasi ini yang ada dimasyarkat selain prestasi yaitu juga sebagai hiburan dan menjaga tubuh agar tetap memiliki kesehatan jasmani. Lalu, tidak ada dalam perbedaan gender, peneliti ini menuliskan jika minat wanita dalam olaraga ini masih kurang, prestasi dari atlet wanita yang mengikuti olahraga ini seubah dinyatakan baik. Selanjutnya, di olaraga sepak takraw juga memiliki norma kebudayaan yang dapat mempengaruhinya seperti adanya sekolah yang menaungi kegiatan olahraga sepak takraw. Penelitian ini juga menuliskan jika adanya kesetaraan yaitu kesetaraan gender serta tidak adanya norma-norma yang

⁶ Saryono, Anwar M hamid. *Kontroversi Citra dalam Perempuan*. Bidang Pendidikan, Olahraga, Kajian Wanita dan Gender. 2009.

melarang jika wanita mengikuti kegiatan olahraga sepak takraw ini akan tetapi peminatnya masih sedikit yang mau atau mengikutinya.⁷

Dari studi di atas dijadikan sebagai pembanding untuk membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, studi yang berhubungan dengan perempuan, gender dan olahraga futsal sudah cukup banyak dilakukan. Dari hasil studi tentang perempuan, gender dan olahraga futsal memaparkan secara beragam tetapi, tidak satupun yang mengkaji tentang pemain futsal perempuan dalam pendekatan dramaturgi dan feminis liberalis, begitupun juga peneliti sebelumnya hanya memhami perempuan dalam prespektuf kontruksi gender saja. Dengan beragam peneliti terdahulu, studi yang dilakukan oleh peneliti melihat pengolahan "impression" perempuan selama berada dalam front stage dan back stage seagai pemain futsal perempuan dalam mengolah kesan di tengah-tengah masyarakat berbudaya patriarti. Penelitian ini memberikan wajah baru bahwa pengolahan pemain futsal perempuan di tengah kebudayaan patriarti sampai saat ini belum ada yang meneliti, dapat dipastikan bahwa gagasan peneliti masih baru.

Studi yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan bahwa perempuan juga mempunyai hak dan peran yang sama dengan laki-laki di Uin Sunan Ampel Surabaya, peneliti ingin melihat eksistensi dan keberadaan pemain futsal perempuan di tengah-tengah masyarakat berbudaya patriakrhi. Untuk

Rozi, Heny, Setyawati dan Soekardi, Sosialisai, Partisipasi, Interaksi Sosial, Gender Pada Perkembangan Olaharaga Sepak Takraw di Jepara. Jurnal of Physical Education and Sport.2017. menganalisis peneliti menggunakan teori George Habert Mead Interaksinoisme Simbolik. Peneliti melihat bahwa studi yang dilakukan ini berbeda dengan peneliti yang terdahulu, karena studi terdahulu belum pernah memapaparkan futsal perempuan dalam perspketif kajian islam gender.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai atau berdasarkan dengan permasalahan dari tema yang ditulis oleh peneliti. Peneliti mengambil penelitian ini dengan jenis peneltian yaitu kualitatif, disebabkan karena tidak menggunakan alat ukur tertentu. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tatacara atau dengan cara menghasilkan data-data berupa deskriptif dengan terdapat ucapan dan tulisan serta juga memiliki karakteristik dari objek yang dilaukan atau dapat dicermati.⁸

Metode ini yaitu kualitatif digunakan dengan memiliki pertimbangan didalamnya dikarenakan metode ini selain mudah bisa untuk menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti kenyataan ganda. Kemudian metode ini juga memberikan atau menyaikan dari hakikat suatu hubungan diantara

_

⁸ Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualikatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),4

peneliti dan objek atau peresponden dari tema yang diambil oleh peneliti. Metode ini juga memiliki kepekaan menjadikan metode ini dapat menyesuaikan diri serta banyak penajaman-penajaman dari pengaruh objek terhadap pola-pola nilai yang dihadapi oleh peneliti. Dalam menggunakan metode ini yaitu metode kualitatif seperti tujuaannya yaitu menyesuaikan untuk mengetahui serta untuk peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana peran dan penampilan perempuan dalam olaharaga futsal. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan yaitu disebut dengan pendekatan kualitatif dengan bersifat deskriptif, pendekatan ini untuk melihat fenomena-fenomena yang berasal dari rana sosial terkait pilihan perempuan dalam dunia futsal khususnya dalam prespektif agama islam.

2. Metode pengumpulan data

Setelah peneliti menuliskan metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selanjutnya, peneliti menuliskan metode-metode terkait dalam pengumpulan data dari objek yang akan di teliti . maka peneliti melibatkan dua cara yaitu:

a) Data Primer

Pada intinya data premier merupakan data yang dimana sebelumnya peneliti telah menyusun data dan peenliti berhak untuk menuntaskandari sebuah objek yang sedang

. .

⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116

diteliti atau diselesaikan. Dalam data primer peneliti harus menyusunnya dengan serapi mungkin yang berasal dari sumber pertama yaitu objek yang diteliti oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data premier ini ada berbagai cara peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut yaitu:

1) Wawancara

Wawancara sendiri merupakan sebuah metode verbal atau orang awam menyebutnya dengan sebutan interview memiliki artian sebuah percakapan yang dilaukan oleh dua pihak dan bisa lebih dari dua pihak. Metode ini yaitu wawancara merupakan metode yang memudahkan untuk tata cara penulisan terkait penyusunan data dari penelitian, dan dengan menggunakan sesi tanya jawab kemudian dikerjakan yaitu dengan menggunakan analisis-analisis yang ada di suatu penelitian.

Peneliti juga menggunakan intrumen ketika melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan buku catatan, suara recod dan beberapa dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini memliki tujuan agar peneliti menemukan informan yang dipilih sebagai orang yang diwawancarai oleh peneliti. Data primer di ambil dari wawancara dengan pemain futsal perempuan di kampus yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya.

2) Observasi

Metode observasi ialah sebuah metode untuk pengumpulsn data yang memiliki hasil secara alami dengan memiliki tata cara yaitu dengan datang ke objek langsung dengan melihat kejaidan yang ada di lapangan atau disebut dengan survey lapangan. Kemudian metode ini yaitu observasi terpusatkan kepada objek dengan peneliti menggunakan alat pengindranya. Jadi, observasi adalah kegiatan yang dilaukan oleh peneliti adalah observasi dengan sifat non partisipan adalah observasi dengan cara mengamati secara langsung dan nyata di lapangan. Selanjutnya, observasi memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang nyata dari rumusan masalah yang ditulis sebelumnya oleh peneliti dengan cara mengamati dari kondisi dan kegiatan informan-informan dari penelitian ini.

3) Dokumentasi

Kemudian menggunakan metode dokumentasi disini dokumentasi ialah merupakan sebua metode pengumpulan daya dengan menggunakan riset dengan cara mengumpulkan berupa literasi yaitu tulisan-tulisan yang sama dan sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Menurut pendapat Arikunto metode ini adalah metode dengan memiliki cara yaitu dengan cara

mengambil- data-data yang berkaitan dengan penulisan yang bersifat catatanan penting serta bisa dengan menggunakan cara mengumpulkan foto yang berhudungan dengan penelitian.¹⁰

Peneliti melakukan dokumentasi dengan beberapa instrumen yaitu menggunakan foto camera dan video recorder dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan dan penampilan pemain futsal perempuan Uin Sunan Ampel Surabaya pada saat latian maupun pertandingan.

b) Data Sekunder

Setelah data primer adalah data sekunder disini dalam penelitian ini data sekunder memiliki kegunaan yaitu sebagai fungsi supaya penulisan ini dinyatakan sempurna atau juga data sekunder ini merupakan menggenapan dari data primer yang telah ditulis diatas. Dan data sekunder ini merupakan sebuah sumber data yang dapat ditemui dari sumber-sumber lain misalnya di website dengan catatan harus sesuai dengan topik yang peneliti bahas.

Jadi kedua macam data yaitu data primer dan sekunder ini berfungsi sebagai untuk sama-sama menyempurnakan satu sama lain karena jika menggunakan data lapangan atau observasi saja pasti tidak akan cukup

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (jakarta : Rineka cipta, 2002).

untuk menyeimbanginya maka dari itu data sekunder diambil dari website ataukah refrensi yang berbentuk literature buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu harus sesuai dengan topic atau masalah yang ditulis oleh peneliti. Kemudian, penulisan ini juga menjadi tanggung jawab oleh peneliti.

3. Analisis Data

Kemudian peneliti terkait penelitiannya juga menggunakan analisis data memiliki fungsi untuk menganalisis akan suatu objek yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam dat-data. Dan analisis data adalah proses dimana memilah dan memilih untuk membuat mana yang satu dengan yang lain agar mendapatkan maksud yang jelas terkait penelitian atau objek yang dilaukan oleh peneliti. 11 Lalu, setelah data tersebut terkumpul secara lengkap maka selanjutnya peneliti melaukan penulisan terkait analisis data. Di tahap ini adalah tahap dimana untuk menentukan makan dan nilai yang terkandung pada data. Serta pada tahap ini juga berguna untuk ditemukannya atas suatu kebenaran agar peneliti dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran atas penelitiannya.

Kemudian proses dari analisis data dengan menggunakan metode kualitatif ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data saja yang bersifat kasus-kasus disebut dengan monografi sehingga

¹¹ Soejono Soekargono, filsafat dan ilmu pengetahuan (yogyakarta: Nurcahaya, 2006),77.

20

membuat hal tersebut membuat susanya menyususun kedalam

struktur klasifikatoris. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis

yang bersifat kualitatif. Menganalisa data untuk penelitian ini dapat

diperoleh dengan menggunakan cara yaitu memberikan jawaban

kepada permasalahan yang berada di penelitian ini. Akan tetapi juga

dalam penelitian ini juga tidak dapat menyediakan data secara

langsung dikarenakan menyangkut dengan jiwa atau batin dari

perasaan seseorang atau lebih. 12

Jadi, pada intinya jika terkait analisis data ini merupakan

sebuah analisis maksudnya diawai dengan kesimpulan penelitian

secara umum kemudian mengerucut ke secara khusus disebut

dengan sevutan induktif. Karena hal ini ditujukan agar untuk

mengetaui bagaimana penampilan pemain-pemain futsal wanita atau

perempuan di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan sebuah penelitian maka peneliti membuat alur

atau jalan penelitian ini secara sistematika dengan dikaitkan pembahasan

dari penelitian ini. Tujuannya ialah agar penelitian ini memiliki tujun untuck

mengambar atau mengkonstruk atas inti dari sebuah dasar terkait penelitian

yang ada di skripsi ini, jadi peneliti akan memberikan atau merumuskan

gambaran jalan penelitian dalam bab ataupun sub bab supaya pembaca lebih

(Universitas Brawijaya Press: 2017),71. Diakses dari

¹² Asfi Manziliati, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma, Metode dan Aplikasi

 $https://schol\underline{ar.google.co.id/scholar?hl=id\&as_sdt=0\%2c5\&q=asfi+manzilati_metodologi+peneliti$

an+kualitatif&btnG=#d=gs qabs&p=&u=%23p%3DKZSFYWrdJBcJ

jelas terkait sistematis dan rincian-rincian penelitian ini maka sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini berisi pendahuluan dengan tujuan menjelaskan mengenai gambaran atau alasan umum objek kajian secara jelas. Pada bab ini akan memunculkan pembahasan terkait dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang suatu yang menarik pada objek penelitian.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang dipakai pada penelitian ini, terdiri dari definisi olahraga futsal, teori dari George Habert Mead tentang Interaksionisme Simbolik dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang deskripsi data, profil tim futsal putri Uinsa dan profil informan yang diteliti. Bab keempat, bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan penelitian yang mencakup analisa menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Bab kelima, merupakan bab akhir dari berisikan saran dan kesimpulan.

BAB II

OLAHRAGA FUTSAL PERSPEKTIF GENDER

A. Kerangka Konseptual Gender

Konsep gender senti telah ditulis didalam buku yang memiliki judul yaitu *Se and Society* buku tersebut menjelaskan jika gender sendiri merupakan *behavior diffrences* dianatara pria dan wanita yang mengandung *socially diffrences* atau perbedaan sosial yaitu merupakan perbedaan dimana bukan kodrat yang sama atau bisa dikatakan peran Tuhan sendiri yaitu untuk menciptakan kedua hal baik laki-laki maupun wanita ini berbeda sehingga membuat social dan budaya juga berbeda. Selain itu, buku yang berjudul *Women's Studies Encyclopedia* menuliskan jika gender sendiri ialah suatu konsep yang bersifat kurtural dan berkembang dikawasan atau ranah sosial atau masyarakat kemudian berupaya untuk membuat suatu perbedaan yang ada diantaranya terkait prilau, peran, serta karakter atau emosi antara perempuan dan laki-laki.

Setelah itu, penelitian ini juga menggunakan teori lain yaitu teori interaksionisme simbolik berasal dari pemikiran George Herbert Mead dan pendekatan gender, peneliti menggunakan teori tersebut karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perempuan memaknai futsal dalam perspektif

¹³ Dzuhayatin,Siti Ruhaini, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Cet. I; Yogyakarta: PSW IAIN SUNAN KALIJAGA, 2019), h. 18

¹⁴ Leonard Grob, Riffat Hasan dan Hain Gordon, 'Jihad fi Sabilillah,, Wornan's Faith Journey From Struggle to Struggle', dalam buku Woman's and Men's Liberation, (USA: Greenwood Press, 1993), h. 11-13

islam dan bagaimana pemain futsal perempuan mendapatkan hak dan peran dalam bermain futsal.

1. Teori Interaksioisme simbolik

Teori interaksi simbolik yang di kemukakan oleh George Herbert Mead pada tahun 1939. Maksud dari interaksi simbolik adalah sebuah ide-ide terkait sebuah interaksi dengan individu dan masyarakat. Ensisensi dari interaksi simbolik ini merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengungkapkan ciri manusia itu sendiri yaitu berupa komunikasi atau George menyebutnya dengan pertukaran simbol yang memiliki makna. Jadi dalam teori interaksi simbolik adalah ketika seseorang mengamali kehidupan sosial karena sebenarnya atau haikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan lain maka dari itu ada simbol-simbol dalam interaksi yang dilaukan oleh manusia untuk mengimpretasikan apa yang mereka komunikasikan.

Selanjutnya, jika secara ringkas teori interkasi simbolik dapat dijelaskan sebagai berikut, diantaranya yaitu.¹⁵

_

¹⁵ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004),199.

- Makna dari sebuah interpretasi antar individu bisa beruba-ubah tergantung waktu atau sesuai dengan perubahan situasi yang ada didalam sebua interaksi sosial.
- 2) Terkait individu yang merespon dari adanya aktivitas berupa interaksi simbolik maka mereka termasuk merespon akan lingkungan objek fisik atau disebut dengan benda dan objek sosia atau disebut dengan prilau manusia yang berdasarkan media yang dikandung dalam komponen-komponen dari lingkungan yang ada di sekitar mereka.
- 3) Kemudian makna dalam aktivitas dari interaksi sosial yang tidak melihat dari sebuah objek yang ada akan tetapi sebuah negosiasi yang dapat dilakui dengan penggunaan bahasa serta negosiasi juga memungkinkan untuk memberikan warna tidak hanya objek saja namun juga fisik serta tindakan dan juga peristiwa-peristiwa.

Sebuah karya tunggal dari pemikiran Mead menurut peneliti sangat penting karena didalam bukunya berjudul *Mind Self and Society* dia mengambil tiga konsep kritis yang dapat mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun teori interaksi simbolik. ¹⁶ Tiga konsep yang dikemukan oleh Mead memiliki hubungan satu dengan

¹⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Rekatama Media , 2007), 136.

yang lain sekaligus menjadi kata kunci dari teori interaksi simbolik dan secara khusus konsep itu menjelaskan terkait bahasa, efektivitas dan juga interaksi sosial sebagai berikut:

a) *Mind* (pikiran)

Pikiran maksudnya adalah sebuah proses percakapan seseorang dengen dirinya sendiri yang tidak ditemukan oleh individu lain. Konsep ini menerangkan jika manusia memiliki kemungkinan sejumlah atas tindakannya disertai dengan pemikirannnya untuk itu sebelum menentukan tindakannya manusia akan melaukannya dimulai dengan pikiran lalu menuju ke tindakan yang sebenarnya. Maka dari itu pikiran mampu dibedakan berdasarkan beberapa konsep yaitu seperti konsep ingatan, kemudian konsep atas kemampuan untuk menganggapi aktivitas dari interkasi sosial secara meneyeluruh. Definisi pemikiran ini konsep ini melihatkan bagaimana tindakan pikiran untuk bersikap pramatis karena dalam pikiran juga melibatkan proses berfikir mengarahkan kepada penyelesaian masalah. 17

b) Self (diri)

Diri atau disebut dengan *Self* menurutnya adalah ciri khas dari manusia yang berbeda dengan mahluk hidup lainnya. Diri bai manusia diri bagi manusia adalah sebuah kemampuan untuk menerima atas diri sebagai sebuah objek yang berprespektif dan

_

¹⁷ George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 208.

berasal dari orang lain atau dikatakan masyarakat. Konsep diri ini menurut Mead terbagi menjadi beberapa isyarat yaitu *Signnificant Communication* dan *Significant Gestures* merupakan isyarat-isyarat yang bermakna dan menjelaskan terkait bagaimana seseorang untuk berbagi mana terkait symbol yang kemudian merefleksikannya. Teori ini berkaitan dengan media symbol yaitu interaksi. Tingkatan interkasi simbolik diawai dengan tingkatan mikro kemudian berkembang kearah dinamika dalam interaksi antar pribadi.

c) Society (masyarakat)

Masyarakat merupakan tingkatan paling umum disini dia menggunakan istilah dengan sebutan *society* maka berarti sebuah proses sosial tanpa henti yang mendaului pemikiran dan diri. Karena menurutnya masyarakat adalah sekumpulan orang yang mencerminkan tanggapan yang terorganisir dan individu tersebut berbentuk dengan sebutan "aku". Selain itu masyarakat dapat memepengaruhi serta memberikan kemampuan untuk mengkeritik dan mengendalikan sesuatu yang ada. Konsep masyarakat ini terkait dengan interaksi simbolik ada prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁸

Manusia diberikan kemampuan untuk berfikir dan kemampuan untuk berfikir manusia ditentukan dengan adanya interaksi sosial antar individu ataupun lebih, dalam berinteraksi sosial manusia juga belajar akan memahami symbol-simbol serta

-

¹⁸ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010). 287-288.

maknanya yang mampuuntuk memungkinkan manusia bertindak khusus dan sosial. Selain itu manusia dapat mengubah arti dari symbol dan dugunakan saat interaksi yang cocok dengan penafsiran sesuai dengan situasi. Manusia juga memiliki kesempatan untuk melaukan modifikasi dalam hal perubahan karena memiliki kemampuan untuk berinterkasi dengan diri dan memiliki hasil yaitu berupa tindakan atau interaksi berkaitan satu sama lain dan akan membentuk kelompok bahkan masyarakat.

Penelitian ini menyangkutkan atau berkaitan dengan atlet perempuan di sosial atau mansyarakat serta melihat bagaimana pandangan perempuan sebagai bagian dari pola-pola sosial juga bagian dari perasaan-perassan individu yang didasari oleh peraturan yang berlaku. Karena ketika individu yang hidup ditatanan sosial ini dan berada di lingkungan masyarakat mereka akan melaukan kegiatan serta tindakan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi sebagai individu dengan memiliki pemikiran rasional. Pemain futsal perempuan ini juga mampu untuk mengevaluasi atas tindakan-tindakan mereka secara intelektual. Hal ini dapat memberikan sebuah kontribusi berdampak bagi peranan perempuan sebagai pemain yang mengikuti aktivitas olahraga futsal dan mereka juga memperoleh porsi yang lebih luas agar mereka juga memperoleh kesempatan sama dengan laki-laki.

B. Olahraga Dan Gender

a. Pengertian Gender

Jika dilihat dari pengertian secara umum gender sendiri merupakan suatu perbedaan yang tampak nyata yaitu antara lai-lai dan perempuan. Jika dilihat dari nilai atas tingkah laku maka sejauh ini persoalan gender selau berkaitan dengan perempuan dan orang awam memandang jika gender ini adalah perespektif untuk perempuan sedangkan laki-laki belum begitu banyak yang membahasnya. Perempuan sendiri mereka sering mengakibatkan susah untuk mencari solusi atas harapan-harapan mereka karena mereka harus bisa dikatakan untuk mengalah dengan para laki-laki. Sebenarnya ada beberapa fenomena-fenomena terkait persoalan yang menyangkut dengan gender. Sebelum itu peneliti akan membahas istilah gender itu sendiri berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti jenis kelamin.

Buku yang berjudul Women Studies Ensiklopedia dialamnya menjelaskan jika istilah gender sendiri merupakan istilah yang merujuk pada suatu konsep kurtural dan memiliki agar berupaya berbeda dalam hal ini terkait peran, mentalitas, karakter emosi serta peran antar lakilaki dan perempuan di pandangan masyarakat dan berkembang secara terus menerus.

Selanjutnya dari karya Hilary M Lips yaitu buku berjudul *Sex* and *Gender*, buku itu memiliki bagaimana harpan perempuan terkait budaya terhadap laki-laki. Contohnya seperti: pandangan wanita atau

perempuan dipandang seseorang yang mengedepankan emosi, lemah, lembut dan cantik serta memiliki sikap keibuan. Sementara laki-laki dikena dengan sosok yang kuat, mengedepankan pemikiran, jantan dan perkasa. Ciri-ciri antara laki-lai dan perempuan ini merupakan sifat yang dapat ditukar. Seperti ada era saat ini ada laki-laki dengan perawakan lemah lembut da nada juga perempuan dengan perawakan kuat, perkasa, dan rasional. Perubahan tersebut dapat terjadi tidak mengenal waktu dan tempat. Selanjutnya, pendapat Heddy Shri Ahimsha dia menerangkan jika istilah dari gender sendiri merajuk pada beberapa pengertian atau istilah diantaranya: gender sebagai fenomena budaya dan sosia, gender sebagai istilah asing dengan memiliki makna yang tertentu dari isltilah tersebut, gender merupakan persoalan sosia budaya, gender sebagai kesadaran atas lingkungan sosial, gender sebagai konsep dari sebuah analisis, gender sebagai prespektif untuk memandang atas kenyataan yang ada.

_

¹⁹ Secara historis wanita Pakistan hanya menjadi ibu dan pembantu rumah tangga, mereka tidak mendapatkan pendidikan formal secara layak, sebagai bias dari kolonial Barat. Nasra M. Shah (ed), *Pakistani Women A Socio-Economic and Demographic Profile*, (Islamabad: Pakistan Institute of Development Economics, t. th), h. 22

b. Pengertian Olahraga

Olahraga sendiri merupakan bahasa serapan bersal dari Bahasa Jawa yaitu disebut dengan *olahrogo* dan memiliki arti yakni olah berarti melatih diri untuk menjadi seseorang yang terampil sedangkan arti dari rogo yaitu badan. Kesimpulannya olahraga adalah suatu bentuk aktifitas atau suatu pentuk pendidikan individu dan masyarakat yang didalamnya menggunakan gerakan-gerakan dengan mengutamakannya serta dilaukan dengan sadar dan sistematis untuk menunjukan kepada suatu hal yang berisifat positif. Menurut ensiklopedia di internet yaitu Wikipedia arti dari olahraga itu sendiri adalah sebuah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang tidak hanya sekedar jasmani tetapi juga aktivitas yang melibatkan rohani. ²⁰

Perundang-undangan terkait olahraga yang ada di pasal 1 tahun 1997 menjelaskan jika olahraga merupakan sebuah kegiatan jasmani serta dilandasi dengan semangat serta aktivitas untuk melelakan diri dan orang lain dilaksanakan secara ksatria sehingga kegiatan olahraga ini adalah sebagai sarana menuju kepada peningkatan kualitas dan juga ekspresi hidup yang lebih luhur dan bersama sesame manusia.

Awal mulanya olahraga dilaukan hanya sekedar mengisi waktu luang sehingga olahraga dilaukan dengan rasa penuh kegembiraan dan santai juga tidak ada batasan atas aturan-aturan yang digunkan. Pada

²⁰ Santosa, Giriwijoyo. *Ilmu Faal Olahraga. Bandung*: FPOK UPI. 2004

awal olahraga hanya dilauan secara tidak formal baik dari tempat, peraturan, pelasanaan dan waktu kegiatannya. Akan tetapi seiring perkembangan kebutuhan serta kemampuan manusia yang terus berkembang terkait ilmu pengetahuan maka kemajuan olahraga terus dilaukan. Jadi, olahraga tidak hanya dilaukan untuk kegiatan permainan saja akan tetapi menjadi kegiatan yang dipertandingan dengan memiliki aturan-aturan dibebrapa permainan nya.

c. Olahraga dan Gender

Orang awam pasti memandang perempuan, dalam hal ini selalu menjadi bahan yang menarik untuk dibahas. Dikarenakan adanya pergulatan dari sebuah wacana atas memepertimbangkannya adanya kelompok wanita dalam struktur tatanan social seolah mereka menjadi bahan yang cukup diminati oleh peneliti untuk melaukan penelitiannya. Pihak wanita selau dipandang sebagai pihak yang banyak rugi karena sikap lemah lembut mereka. Dari situ banyaknya eksploitasi dan penrmaginalan atas peran perempuan dari segala hal. Bisa di contohkan ketika dunia kerja sosok direktur banyak orang yang memiliki pemikiran jika dia berjenis kelamin laki-laki sedangkan sekertaris idientik dengan perempuan yang memiliki daya pikat yang menarik.

Dari sisi kebudayaan yaitu olahraga lah hampir tidak ada pembicaraan atas ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan diluar sana. Padahal olahraga adalah sebuah aktivitas budaya yang bisa dikatakan dengan penindasan akut, karena olahraga identic dengan sosok laki-laki dan biasanya para wanita ini juga ditindas namun

seringkai diabalikan. Berangkat dari hal tersebut peneliti menangkat terkait penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait citra seorang wanita dalam dunia olahraga baik dari refleksi kaum mereka, masyarakat serta pandangan para ahli yang tertuang dari literatur-litelaur membahas terkait penelitian ini.

Konsep terpenting yang dapat dipahami dalam rangka untuk membahas perempuan dalam ruang lingkup social ini ialah memahami akan sebuah perbedaan dari konsep jenis kelamin (seks) dan gender. Pengertian dari jenis kelamin sendiri adalah ditentukan dari biologis dan terbia menjadi dua. Contohnya laki-laki didalam dirinya memiliki ciri-ciri biologis yaitu memiliki penis dan mampu menghasilkan sperma sedangkan wanita memiliki ciri-ciri biologis yaitu seperti memiliki Rahim, buah dada, menyusui dan melahirkan. Benda biologis tersebut akan terus melekat kepada dirinya baik laki-laki ataupun perempuan secara permanen dan bersifat kodrat dan tidak bisa ditukar.

Sedangkan konsep dari gender sendiri merupakan sebuah pemikiran yang memilah baik laki-laki dan perempuan atas dasar penafsiran yang dikontruk secara social. Kemudian hal tersebut tidak melekat secara permanen dan bisa ditukarkan seperti sifat feminim yang cenderung melekat pada diri wanita dalam pranata social dan juga sebaliknya pada pria yang dilinai maco yaitu gagah dan lain sebagainya. Selanjutnya, konsep gender disini dapat menjadi perbincangan sosual dan juga memicu atas ketimpangan serta

ketidakadilan yang dilakukan di berbagai bidang khususnya di bidang olahraga.

Perubahan yang bersifat drmatis diranah perolahragaan adalah menginkatnya dari partisipasi kaum perempuan. Hal ini juga terjadi di berbagai sektor. Terutama perubahan ini terjadi diwilayah Negara miskin meskipun skalanya tidak begitu besar ketika pertengahan tahun 1970 manusia mulai sadar akan artinya untuk melaukan ativitas olahraga. Kesadaran ini membuat para kaum wanita mencari kesempatan agar bisa berlatih dalam perolahragaan. Banyak juga yaitu berupa pemberitaan atau publikasi terkait gerakan perempuan berserta pendagruh dan ide-idenya bertumbuh dan mengaalahkan kaum lakilaki yang mampu menarik dan menekannya pada perkembangan kekuatan fisik dan kopetensi. 21

Sekitar tahun 1970 partisipasi dari kaum perempyan meningkat secara sigknifikan. Hal tersebut merupakan hasil dari peningkatan kesepatan kaum wanita ini untuk berolaraga. Kesetaraan gender disini berarti baik secara intergral dan terkait dengan isu-isu idologi dan budaya. Selain itu,

-

²¹ Coakley. *Sport in Sociaty: issues and controversies*. University of Calivornia: Times Mirror/Mosby College Pub. 2004. Hal. 244.

Kesetaraan ini juga tidak akan perna tercapai jika tanpa adanya perubahan cara untuk berfikir bai masyarakat mengenai feminitas dan maskulinitas serta bagaimana aktivitas olaraga diatur juga dimainkan. Hal tersebut sebagai berlakunya idelogi gender dan fakta jika olahraga telah terbentuk dari nilai-nilai pengalaman kaum pria dan kesetaraan gender yang nyata dan tergantung kepada perubahan atas definisi maskulinitas dan feminitas dengan cara melaukan kegiatan olahraga.²²

Ketika peneliti membicarakan hubungan antar gender dan olahraga maka isu yang melekat adalah hubungan dengan kesetaraan beserta keadilan sebagaihalnya ideology dan juga budaya. Sejrah penggunaak istilah atas kesetraan gender pada olahraga dimulai menganut pada taun 1999. Ketika melaukan publikasi terkait olahraga melaui mdeid dpada atlet di abad 20.

Gender ini merupakan prinsip utama dari kehidupan social sehingga membuat ideology ini mempengaruhi cara untuk berfikir kita dan kepada orang lain. Bagaimana kita untuk berhubungan dengan orang lain serta bagaiman kehidupan social yang diatur pada semua level dari keluarga hingga masyarakat. Kemudian kecenderungan untuk mengabaikan ideology adala hal yang menjadi masalah yang serius karena ketika membicarakan tentang keadilan serta isu dari kesetaraan dalam hal olahraga. Disebabkan kesetaraan serta keadilan

²² Ibid 279.

_

tidak dapat dicapai jika kita tidak mengubah ideology dari gender yang ada dalam pemikiran-pemikiran kita dimasa lampau.²³

C. Partisipasi Perempuan Dalam Olahraga Futsal

Atas peranan atau role adalah sebuah dinamika dari status atau penggunaan dari kewaiban serta hak dan juga aspek kedudukan yang dinamis. Sehingga jika wanita melaksanakan dalam hal hak dan kewaiban sesuai dengan kedudukannya maka dia juga menjalankan atas suatu peranan. Aktivitas olahraga seperti kegiatan permainan futsal seperti otodidak atau seolah-olah berjalan begitu saja karena dalam olahraga atlet harus melaukan improviasi ketika mendahapi apa yang terjadi didepannya yang berbeda-beda. Membuat hal tersebut diperlukannya sebuah konsentrasi dan juga intlgrasi yang tinggi. Selanjutnya, peranan tersebut mengcangkup tiga hal yaitu:

- 1. Terkait prilaku individu yang penting bai struktur pada tatanan masyrakat social.
- Meliputi diantaranya norma-norma yang telah terhubung dengan posisi seseorang dan dengan serangkaian peraturan serta bimbingan seseorang dalam kehidupan di masyarakat.
- Konsep mengenai apa yang dapat diperbuat oleh individu yang ada di masyarakat sebagai suatu organisasi.

-

²³ Coakley. Sport in Sociaty: issues and controversies. University of Calivornia: Times Mirror/Mosby College Pub. 2004. Hal. 263.

²⁴ Astrid S. Susanto. *Pengantar Sosiologi dan perubahan sosial*. Bina Cipta. 2009.

Olahraga futsal sendiri adalah olahraga yang tidak kalah polulernya dengan olahraga-olahraga lain khususnya olaraga sepak bola. Karena olaraga ini menyerupai olaraga sepak bola dengan memiliki permainan yang hamper mirip. Kedua permainan ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunaan otot dan kaki membuat hal tersebut menjadikan jika wanita memainkan ini masih dianggap hal yang unik dan aneh bakan bisa dikatakan hal yang tabu. Selain itu, futsal juga merupakan salah satu olahraga keras karena memiliki banyak resiko didalamnya bai pemain. Hal ini membuat masyarakat patriarki memiliki tanggapan tersendoro bahawa futsal adalah olahraga yang hanya cocok dimainkan oleh laki-laki dan perempuan jika memaminkannya maka dianggap tidak pantas karena perempuan mahluk yang lemah. Meskipun hal tersebut saat ini sudah tidak begitu berarti dan era saat ini juga para perempuan justru memberikan tantangan pada dirinya untuk melaukan kegiatan olaraga futsal. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan-kemunculan para perempuan yang memutuskan untuk mengikuti kegiatan olahraga yang berfokus pada permainan futsal secara professional.

Para feminis beranggapan jika ada kerancuan atau kekeliruan terkait pemahaman dalam pandangan masyarakat mengenai haikat hubungan antar social dan mendasari subordinasi bai kaum perembuan dan mengaibatkan banyak aibat yang ditimbulkan.²⁵

²⁵ Giri. Wiarto. Olahraga: Dalam Prespektif Sosial, Politik, Ekonomi IPTEK, dan Hiburan. Yogyakarta: Graha Ilmu.2015.

Pada umumnya ketika orang-orang melihat perempyan sebagai mahluk yang lemah dan lembut serta mementingkan perasaan sedangkan lelaki sebagai mahluk yang kuat dan mementingkan pikiran atau rasional dan perbedaan lainnya. Membuat perbedaan ini kemudian diyakini sebagai kodrat berbeda satu dengan yang lain dari kedua mahluk ciptaan Tuhan yang berbeda ini.²⁶

Dikawasan Indonesia sendiri futsal saat ini yang dimainkan oleh perempuan sudah sangat bagus dan banyak sekai peminatnya. Jadi bisa disimpulkan jika sudah berkembang melebihi olahraga sepak bola wanita.

Di Indonesia juga sudah mempunyai timnas khusus futsal putrid an timnas ini juga berlengang di ajang perlombaan bertara internasional misalnya SEA GAMES. Peneliti tidak menemukan jejak terkait kapan kemunculan olahraga futsal putri ini ada di Indonesia. Akan tetapi permainan futsal memiliki daya Tarik tersendiri bagi para pengikut dan penikmatnya. Liga futsal profesional di Indonesia pertama kali digulirkan pada tahun 2012 di bawah Badan Futsal Nasional (BFN) dan bergulir pada setiap tahunnya.²⁷

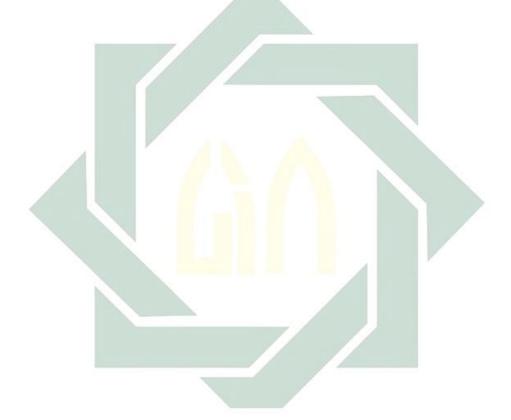
Selanjutnya, perkembangan-perkembangan aktivitas olahraga futsal ini yaitu futsal putri juga mulai melanda dan terjadi dikalangan mahasiswa di JawaTimur khusnya kota-kota besar seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Malang. Dalam kegiatan olahraga futsal ini meliputi latian rutin futsal perempuan guna mengasah minat dan bakat para mahasiswa perempuan yang

Husein Muhammad. Fiqih Perempuan: Refleksi Kiaiatas Wacana Agama dan Gender.
Yogyakarta:Lkis. 2012

²⁷ https://futsalindonesia.org (di akses pada 27 Desember 2020)

menekuni olahraga futsal perempuan. Dari hasil latian diharapkan perempuan mampu meningkatkan kemampuan dalam berolahraga futsal.

Hal ini tersebut membuat penelitian merasa tertarik dan mengelitik untuk melaukan penelitiannya. Karena penelitian ini berfokus pada bagaimana peran perempuan terhadap olahraga futsal dan bagaimana kontruksi sosial tentang futsal yang berlangsung dikalangan pemain futsal perempuan.



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya

Sekitar akhir tahun 1950 beberapa tokoh-tokoh masyarakat muslim di Jawa Timur mengajukan mengenai gagasan supaya untuk mendirikan perguruan tinggi yang berbasis agama islam dan bernaung di payung departemen agama. Maka untuk mewujudkan hal atau pemikiran tersebut para tokoh muslim ini membuat atau menyelengarakan pertemuan di Jombang di tahun 1961. Peremuan itu didatangi oleh salah satu rector kampus islam yaitu UIN Sunan Kalijaga yaitu professor Soenarjo. Dia hadir sebagai narasumber dan untuk menyampaikan terkait pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan untuk mendirikan perguruan tinggi yang berbasis islam. Ketika mendekati sesi terakhir pembicaran dalam forum tersebut menghasilkan hasil diantaranya: mendirikan panitia pendirian IAIN, membentuk serta mendirikan fakultas syariah di Surabaya dan mendirikan fakultas keguruan atau tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada 28 oktober 1961 mentri agama pada saat itu mengeluarkan surat kepustusan SK No. 17/1961 berisikan untuk pendirian sebuah fakultas syariah di Surabaya dan tarbiyah di Malang. Pada 1 Oktober 1964 fakultas usuluddin di Kediri dan diresmikan oleh SK Mentri Agama No. 66/1964.²⁸

_

 $[\]frac{28}{\rm https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/\#1547551022199-0fd72831-c382}$ (di akses pada tanggal 28 Februari 2021).

Setelah berdirinya tiga fakultas itu, mentri agama kemudian mendirikan IAIN Sunan AMpel Surabaya dengan cepat kampus islam ini mengalami perubahan dan pada mulai tahun 1966 hingga 1970 kampus yang berbasis islam di Indonesia sudah memiliki ini mempunyai 18 fakultas yang telah tersebar di Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur. Kemudian fakultas-fakultas ini akhirnya memutuskan untuk mendirikan perguruan tinggi sendiri di daerah atau wilayah mereka masingmasing dan menamai dirinya sebagai sekolah tinggi agama islam negeri disebut STAIN pada tahun 1997 dan pada taun itu juga IAIN Sunan Ampel menjadi lima fakultas yang berlokasi di Surabaya.²⁹

Semakin lama kampus ini juga mengalami perkembangan jaman beseta perkembangan kurikulumnya selanjutnya pada 1 oktober 2013 dari surat keputusan presiden RI No. 65 taun 2013 menganti nama IAIN menjadi UIN, dari awal kampus ini berdiri telah mengalami pergantian pemimpin atau rector diantaranya yaitu:

- 1. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
- 2. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
- 3. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
- 4. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
- 5. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
- 6. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
- 7. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
- 8. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)
- 9. Prof Masdar Hilmy, S.ag, MA, P.hd. (2018-Sekarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-info/sekilas-tentang-universitas-islam-negeri-sunan-ampel-surabaya-2/ (di akses pada tanggal 28 Februari 2021).

Kampus UINSA saat ini telah memiliki sembilan fakultas bagi lulusan sarjana dan beberapa bai lulusan pasca sarjana dan terdiri sebagai berikut:

- 1) Fakultas Syariah dan Hukum
- 2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 3) Fakultas Usuluddin dan Filsafat
- 4) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 5) Fakultas Sains dan Teknologi
- 6) Fakultas Adab dan Humaniora
- 7) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- 8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- 9) Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki letak yang dikatakan sangat strategis dikarenakan berada di kawasan tengah kota yang menghubungankan kota-kota penyangga Surabaya yaitu kota Sidoarjo, Mojokerto, Gersik, Pasuruan. Letak kampus ini berada di wilayah Surabaya bagian Selatan. Berlokasi di daerah dekat dengan permukiman yaitu Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya, secara tidak langsung kampus ini memberikan pintu usaha kepada penduduk disekitar yang bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa misalnya percetakan dan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa rantau.

Letak geografis kampus ini

Menduduki sekitar 8 hektar lahan serta dikelilingi oleh pagar tembok, dan berbatasan di sebelah barat dengan jalan Amad Yani dan juga Rel dari Kereta Api dan POLDA JATIM, disebelah utara berbatasan dengan pabrik kulit dan permukiman perumahan penduduk warga Jemur Wonosari, di sebelah timur berbatasan juga dengan penduduk permukiman Jemur Wonosari, dan disebelah selatan berbatasan dengan PT. Gelvano. Lau, kampus ini juga memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi (menjadi Universitas Islam yang unggul serta berkompotitif dan bertaraf Internasional) dan Misi (Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang multidispliner serta sanis dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relvan dengan kebutuhan masyarakat. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religious berbasis riset.). 30

B. Profil Unit Kegiatan Olahraga UINSA

Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) merupakan sebuah wadah organisasi yang bergerak dibidang olahraga. Ukor berdiri pada tanggal 9 April tahun 1994, bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Sebagai salah satu wadah kreatifitas mahasiswa dalam berbagai cabang olahraga.

Ukor dari tahun ke tahun selalu mendapat perhatian serta keantusiasan mahasiswa khususnya yang mempunyai bakat, minat serta hobby olahraga untuk bergabung bersama guna meningkatkan prestasi yang dibanggakan bersama. Keberadaan Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) semakin banyak di minati oleh

³⁰ http://uinsby.ac.id/visi,misi-dan-tagline. (di akses pada 28 Februari 2021).

mahasiswa, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya mahasiswa yang turut serta dalam

Diklat Ukor dan bergabung dalam keanggotaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKOR)

sesuai olahraga yang diminati. Sejak berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa ini telah

mengalami bergantian pemimpin selama beberapa kali. Adapun pemimpin Unit

Kegiatan Mahasiswa Ukor saat ini adalah Ahmad Fallaudin A.A.

Ukor juga memiliki visi dan misi guna untuk mensejahterakan anggotanya

maupun meningkatkan prestasi mahasiswa, adapun visi dan misi tersebut adalah:

Visi: Mengembangkan minat bakat mahasiswa dalam bidang olahraga

Misi : Menjadikan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, mampu bersaing dan

dapat mengharumkan citra kampus dalam bidang olahraga.³¹

Di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Ukor juga terdapat banyak cabang-cabang

olahraga yang dapat dipilih oleh mahasiswa yang akan ikut bergabung dalam Unit

Kegiatan Mahasiswa tersebut, berikut cabang-cabang yang ada di Unit Kegiatan

Mahasiswa Ukor:

1. Basket

2. Bulu Tangkis

3. Bola Voli

4. Catur

5. Futsal

6. Sepak Bola

7. Tenis Meja

-

³¹ https://ukoruinsby.blogspot.com/search/label/ARTIKEL (di akses pada 28 Februari 2021)

Disini mahasiswa dibebaskan untuk memilih salah satu cabang olaharaga yang diminati dan sesuai dengan keahlian yang dimiliki mahasiswa. Selain aktif dalam bidang olahraga Unit Kegiatan Olahraga Ukor ini juga sama seperti UKM yang lainnya, yang memiliki sturktur organisasi, pada tahun 2020 ini UKM Ukor di ketuai oleh Ahmad Fallauddin Antariksa A. UKM Ukor melakukan pergantian struktur organisasi pada setiap tahunnya, dalam pergantian ini dilakukan secara musyawarah dengan anggotanya.

Adapun tempat Unit Kegiatan Olahraga bertempat didalam kampus Universitas Islam Negri Sunan Ampel tepat nya di samping kiri Sport Center. Menurut Ahmad Fallaudin dimasa pandemi seperti sekarang adalah masa yang sangat sulit untuk mengembangkan bakan dan minat mahasiswa dikarenakan masih belum ada event yang diselenggarakan di Jawa Timur khususnya di Surabaya, jadi para mahasiswa hanya melakukan aktivitas olahraga di rumah masing-masing secara virtual pada cabang olahraga masing-masing.³²

C. Profil Informan

Dalam bab ini, peneliti akan menuliskan beberapa profil informan yang dapat menjelaskan pengolahan kesan pemain futsal perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai informan utama memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam aktivitas sebagai pemain futsal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ramadhania Putri E. A umur 20 tahun, pemain yang kerap di panggil
 Putri. Putri merupakan mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan

. .

³² Fallaudin, Ahmad wawancara Surabaya 1 Februari 2021

- Ampel yang berjurusan Teknik Lingkungan. Ia bertemat tinggal di Buduran Sidoarjo, Ia bermain futsal selama 2 (dua) tahun. Selama bermain futsal Putri berposisikan sebagai Flank atau *Sayap*.
- 2. Winda Aprilianti umur 22 tahun, pemain yang biasa dipanggil Winda merupakan mahasiswi semester 8 jurusan Manajemen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang bertempat tinggal di Tanggulangan Sidoarjo, ia sudah lama bermain futsal selama 4 (empat) tahun. Ia juga bergabung dengan klub Yanitra, Selama disana ia berposisikan sebagai *anchor* atau pemain yang bermain di belakang.
- 3. Suci Ratna Dewi umur 21 tahun, ia yang akrab dipanggil Suci ia tinggal di Candi Sidoarjo, ia bermain futsal ketika dia menduduki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ia juga bergabung dengan klub DYVY Angel, ketika bermain futsal ia berposisikan sebagai Goolkiper atau penjaga gawang. Suci Ratna Dewi merupakan mahasiswi semester 8 di Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fahmi Anas (Pemuka Agama) umur 33 tahun, beliau yang akrab dipanggil Fahmi merupakan seorang pemuka agama di desa Kemiri Sidoarjo.
- M. Nur Chafid (Pemuka Agama) umur 27 tahun, beliau yang akrab di panggil Chafid merupakan seorang pemuka agama (guru mengajar mengaji) di salah satu pondok di Surabaya.

- Ahmad Falaudiin A.A umur 22 tahun, ia biasa di panggil Aan (Sumo)
 merupakan ketua umun Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di
 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 7. Ibu Yuliati Bararah, beliau biasa di panggil Yuli merupakan pegawai kemahasiswaan sebagai pembina UKM di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 8. Pak Timbul, beliau biasa di panggil Timbul merupakan pegawa kemahasiswaan sebagai penyedia dana UKM di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Sejarah Futsal

Pada tahun 1930 Movtevideo telah menciptakan olaraga futsal di Uruguay, oleh Juan Carlos Cerianip pada saat uruguay menjadi tuan rumah pagelaran piala dunia. Dan olagara itu bernama Futebol De Salao dalam bahasa Portugis, sedangkan nama lainya adalah Futbol Salah dalam bahasa Spanyol namun kedua istilah tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu sepak bola ruangan. Istilah lain dari olaraga tersebut adalah Futsal, dan istilah ni yang lebih mendunia. Dan Futsal sampai saat ini bernawang di bawah FIFA (Federation Internationale De Football Association) di seluruh dunia, mulai America Tengah, America Utara, Asia, Africa, Eropa serta Osienia. Ketika di adakan Intenational Match, pada waktu itu yang menjadi pemenangnya Paraguay, bermain di piala America selatan dan ini menjadi pertandingan Internasional yang pertama kali diadakan, dan ini terjadi di tahun 1965. Dan setelah berhasilnya kejuaran tersebut, maka piala America Selatan di adakan berkali-kali dan dari enam kali kejuaraan tersebut piala America selalu di

menangkan oleh Brazil. Di tahun 1982 organisasi FIFUSA memberikan perannya dengan mengadakan kejuaraan futsal dunia dan diadakan di Sao Pulo, negara Brazil, dan Brazil menjadi negara di peringkat pertama. di tahun selanjutnya 1985 Brazil menjadi pemenang lagi di Spanyol, dan kemudian Paraguaylah yang menjadi pemenang mengalahkan Brazil, ini di tahun ketiga 1988. dilihat dari perkembangannya futsal sudah di mainkan di berbagai Negara, dan di tahun 2000-an di Indonesia baru mulai ada olaraga Futsal.

Pada masa ini olaraga futsal sudah menjadi satu olaraga yang paling diminati, apalagi di daerah perkotaan. Tapi di kota tidak ada banyak lahan yang bisa di manfaatkan menjdi lapangan bola, dani ini menjadi sebuah kendala bagi para peminatnya. Tidak tangung-tanggung sebagai peminatnya adalah dari semua kalangan anak kecil, anak muda dan juga dewasa. Selain di kota, futsal juga sangat digemari di pedesaan dan menjadi sebuah hiburan untunya untuk mencari keringat.

BAB IV

FUTSAL PEREMPUAN PERSPEKTIF ISLAM DAN GENDER

A. Pandangan Islam dan Gender Pada Futsal Perempuan

Bab ini menyajikan data mengenai pandangan agama islam dan gender pada futsal perempuan. Dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan islam dan gender pada futsal perempuan di tengah-tengah lekatnya budaya patriarki sosial masyarakat. Bagaimana agama islam dan gender dalam memandang perempuan dalam bermain olahraga futsal.

Pada kenyataannya perempuan mengindikasikan jika mereka masih berada di posisi sebagai warga kelas dua atau selau yang dinomor dua kan. Hal-hal tersebut dapat dilihat pada aturan ataukah kebiasaan serta budaya dan juga penafsiran dari agama. Ha tersebut membuat masyarakat terpengaruh dan membuat perempuan seperti merasa terkekang dan juga ada perampasan hak-hak mereka. Dalam tradisi Islam sendiri ada anggapan jika suara perempuan merupakan aurat membuat anggapan itu menginterpretasikan dapat menghalangi pemahaman yang dimiliki oleh kaum wanita dan akses untuk mengaktualisasikan diri di ruang public terbatas.³³

Polemik hubungan futsal dan agama tidak selamanya sebatas bayangan kabur yang mungkin tidak terlalu penting untuk di permasalahkan. Intinya, futsal telah membenamkan dirinya dengan begitu kuat dalam berbagai aspek kehidupan, tidak

³³ Harun Nasution, *Pembaruan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.79

terkecuali agama.³⁴ Pemahaman bahwa futsal merupakan keluaran budaya sekuler perlahan-lahan mulai terkikis seiring dengan tingginya daya pesonanya, futsal telah berubah menjadi fenomena multikultural.

Kemudian terkait wacana gender di lingkungan islam sendiri ditanggapi secara beragama, rata-rata mereka ada yang merespon secara positif dan menerima akan ha tersebut namun ada juga yanag meberikan tanggapan negatifnya dengan secara apriori untuk menolak dikarenakan dianggap sebagai sesuatu ilmu pengetauan dari barat dan akan merusak esensi islam itu sendiri. Diluar dari kedua sikap tersebut ternyata terdapat model ketiga ketika terkait merespon wacana gender yaitu bersikap kritis atas respon wajar yang muncul dikarenakan memang sebagai istilah dan gender sendiri merupakan sebuah wacana baru yang terus muncul di lingkungan umat islam.³⁵

Atas perkembangan tersebut menurut salah satu pendapat seseorang yang bernama Mansour Fakih dia berpendapat jika perbedaan gender ini membuat atau melairkan hal baru yaitu memanifestasikan sebuah ketidakadilan diantaranya yaitu: terjadi permarginalan kemiskinan ekonomi terhadap para wanita, pelabelan atau streotipe negative, terjadinya subordinasi di salah satu jenis kelamin, menanggung beban kerja domestic lebih banyak dan lama, kekerasan, tradisi agama yang meyakini jika wanita bertugas untuk menjaga dan memelihara kerapihan dari sebuah rumah dan juga bertanggung jawab atas terlaksanakannya keseluruhan perkerjaan domestic.³⁶

-

³⁴ Edi Irpani, Fenomena Gila Bola, (Bandung: Oasebuk, 2014), hal 43.

³⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hal. 265.

³⁶Mansur Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 72-75.

Prespektif gender didalam al-Qur'an tidak hanya sekedar untuk mengatur keserasian serta relasi dalam gender anatara hubungan laki-laki dan perempuan didalam masyarakat akan tetapi lebih dari itu. Al Qur'an juga mengatur didlamnya mengenai keserasian pola antara mikro kosmsos yaitu manusia serta alam yang disebut dengan makrokosmos dan Tuhan. Konsep dari adanya berpasang-pasangan atau azwaj di dalam al-Qur'an tidak menyangkut manusia saja melainkan juga hewan, didalam QS. al-Syura ayat 11 dan QS. Thaha ayat 53 mengenai tumbuhan. Bakan kalangan sufi sendiri menanggap makhluk-makhluk juga memiliki pasangan-pasangannya.³⁷ Langit yang diumpamakan sebagai suami yang menyimpan air QS. Al Thariq ayat 11 dan bumi diumpamakan istri yang menerima limpahan air yang nantinya akan melahirkan janin atau berbagai tumbuhan QS. Al Thariq ayat 12. Satu-satunya yang tidak memiliki pasangan adalah Sang Khaliq yaitu Tuhan yang Maha Esa QS. Al Ikhlas ayat 14. Hal tersebut secara umum didalam al-Qur'an mengakui jika adanya perbedaan diantara laki-laki dan perempuan akan tetapi berbedaan tersebut bukanlah pembedaan yang mengantungkan satu pihak dan merugikan yang lainnya. Kemudian pembedaan itu dimaksudkan untuk mendukung obsesi al Qur'an agar terciptanya hubungan yang harmonis dan sebuah rasa kasih saying yaitu mawaddah wa rahmah dalam lingkungan keluarga QS. al-Rum ayat 21 dan sebagai cika bakal atas terwujudnya suatu komunitas yang ideal didalam suatu negeri dengan keadaan damai dan penuh ampunan dari Tuhan Yang Maha Esa disebut baldatun thayyibatun wa rabbun gahfur QS. Saba ayat 15.

-

³⁷ Lihat misalnya Muhyiddin Ibn 'Arabi, Fushûsh al-Hikam, (Beirut: Dâr alKitab al-Arabi, 1980), h. 297-298.

Selanjutnya pNasaruddin Umar berpendapat jika ada beebrapa variabel yang dapat digunakan sebagai baian dari standar dalam suatu penganalisa dari prinsip-prinsip antar kesetaraam gender didalam al-Qur'an sendiri variabel-variabel itu diantaranya yaitu:

- a) Kaum laki-lai serta wanita sama-sama sebagai hamba dan memiliki tujuan atas penciptaan manusia dan untuk menyembah kepada Tuhan seperti yang telah disebutkan didlam QS. al Zariyat ayat 56 memiliki arti yaitu sebagai berikut ini "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan diciptakan untik mengabdi kepada ku" dalam kapasitas manusia sebagai hamba dan tidak ada perbedaan anatara laki-laki dan perempauan serta banyaknya amal dan ibadahnya. Keduanya juga memiliki potensi yaitu sebagai hamba yang ideal. Dan hamba ideal didalam al-Qur'an sendiri diistilahkan dengan sebutan muttaqun atau orang-oran yang bertakwa. Lalu, untuk mencapai derajat tersebut Tuhan tidak melaukan pembedaan jenis kelamin, ras dan suku ataupun etnis.
- b) Keduannya yaitu baik laki-laki dan perempuan sama-sama meiliki tugas yaitu sebagai khalifah di muka bumi karena disamping manusia memiliki tugas untuk bertakwa kepada Allah atau mengabdi kepadanya keduanya juga menjadi khalifah atau pemimpin di bumi yang ditempati. Disebut dengan khaifah fi al ard dan kapasitas manusia sebagai pemimpin dimuka bumi telah diterangkan dalam salah satu surat yang ada di al-Qur'an yaitu QS. al-An'am ayat 165 berikut arti dari ayat tersebut: dan dia lah yang menjadikan kamu atas penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahaian kamu atas sebahagian yang lain

beberapa derajat, untuk mengujimu tetnag apa yang diberikan Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun dan lagi maha penyayang". Kata khalifah dalam ayat tersebut tidak menunjukan kepada salah satu jenis kelamin atau kelompok dan etnis. Jadi dalam ayat ini antara laki-laki dan perempuan memiliki fungsi sama yaitu sebagai pemimpin atau khalifah yang kemudian dia akan bertanggungjawab atas apapun yang dilakukannya ketika di bumi sebagai mana hanya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba dari Tuhan.

Agama Islam sendiri datang atau hadir yang didasarkan pada teks-teks atau disebut dengan nash. Nash tersebut berupa al-Qur'an dan Hadis Sunnah Nabi, kedua hal tersebut merupakan pokok peganganan dari umat Islam yang ada di Dunia dan juga sebagai sumber hokum dan keilmuan islam. Maka seperti jantung merupakan organ tubuh terpenting dari manausia sama halnya kedua teks tersebut yang penting untuk umat islam jadi apresiasi atau penilaian teks tersebut melebihi penilaian kepada bidang lain.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu sumber yang menginspirasi adanya ajaran agama islam karena keduanya ada atau lahir di tenga-tengah masyarakat yang memiliki budaya yang buruk pada saat itu. Kehadiran dari kedua teks tersebut sebagai bentuk atas ramat yang diberikan oleh Allah agar menjadi sumber bimbingan dan arahan untuk manusia supaya menjalani kehidupan baik dan indah tanpa kekerasan ataukah penindasan, pengerusakan dan monopoli, serta bentuk-bentuk yang berkonotasi negative. Kedua teks ini memiliki visi etis yang sama-sama memiliki sifat

pengetauan universal meskipun keduannya ini memiki respon terkait peristiwa bersifat particular juga temporal. Dari visi etis itulah dianggap sebagai hal penting karena kehadiran kedua teks tersebut. Selanjutnya menindak lanjuti penelitian ini maka teks ini memiliki ruang lingkup terkait aturan atau tuntunan kepada perempuan dan lakilaki. Pemikiran islam terkait gender sudah ada didalam kedua teks tersebut yaitu al-Qur'an dan Sunnah diantaranya sebagai berikut:

- Perempuan dan Laki-Laki memiliki tugas yang sama yaitu menjadi khaifah di muka bumi dan Allah telah menegaskannya kedalam surat QS. al-An'am ayat 165 serta QS. al Baqarag ayat 30.
- 2. Keduannya juga sama menerima atas perjanjian primodia yang dijelaskan dalam QS. al-A'raf ayat 172.
- 3. Keduanya yaitu antara Laki-Laki dan Perempuan juga sama-sama sebagai hamba Allah yang telah di jelaskan di QS. adz-Dzariat ayat 56.

Peneliti menemukan data di lapangan terkait pandangan dan respon pemuka agama mengenai gender dalam pandangan agama islam, berikut ungkapan informan NUR:

"...menurut saya gender merupakan qodar dari Allah yang harus disyukuri dengan cara mencari derajat surga yang tinggi melalui gender yang diberikan kepada kita.

Menurut informan NUR gender merupakan hal yang mutlak di berikan kepada manusia, untuk mecari derajat yang palinh tinggi melalui gender yang sudah didapatkannya. Informan NUR juga mengungkapkan pendapatnya jika melihat seberapa pentingnya kesetaraan gender dan melihat seorang perempuan ketika bermain olahraga futsal, berikut ungkapan informan NUR:

"....penting, karena islam mengajarkan untuk saling menghormati antara lakilaki dan perempuan tetapi alangka baiknya lebih mencari olahraga yang disunnahkan oleh Nabi.³⁸

Menurut Informan NUR: seberapa penting beliau melihat kesetaraan gender, kesetaraan gender sanganlah penting karena didalam ajaran islam juga diajarkan bagaimana cara saling menghormati antara laki-laki dan perempuan, dan jika melihat seorang perempuan melakukan olahraga futsal menurut informan NUR sebaiknya memilih olaharaga yang disunnahkan oleh nabii atau yang diajarkan oleh ajaran agama islam, hal senada juga di ungkapkan informan FAH, berikut ungkapan informan FAH:

"....menurut saya dalam agama islam sudah dijelaskan ya terkait peran laki-laki dan perempuan, jika laki-laki itu lebih kemaskulin dan perempuan lebih pada feminim. Dalam agama islam juga sebagai perempuan juga harus menjaga kesopanan perilaku dan penampilan." ³⁹

Menurut informan sudah dijelaskan di agama islam terkait peranan laki-laki dan perempuan, memang pada hakikatnya peranan laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Perempuan akan selalu dipandang sebelah mata ketika melakukan hal yang seharusnya dilakukan laki-laki seperti berolahraga futsal. Informan FAH juga mengungkapkan pandangan nya ketika perempuan melakukan olahraga futsal, berikut ungkapan informan FAH:

"....Dalam agama islam sudah jelas juga bagaimana peran laki-laki dan perempuan. Olahraga futsal adalah olahraga yang keras, jadi menurut saya perempuan tidak etis dan tabuh jika terlibat dalam olahraga futsal, tentu juga pakaian atau atribut futsal juga terbuka, jadi sangat tidak etis untuk perempuan muslim mengenakan pakaian terbuka, apalagi dengan perilaku yang kasar dan keras dalam bermain futsal, dan demikian juga membayakan fisik bagi perempuan sendiri."

Menurut Informan olahraga futsal adalah olahraga yang keras dan cenderung kasar, jadi ketika melihat perempuan melakukan olahraga futsal terlihat tidak etis dan

³⁸ Nur Chafid, Ahmad. *wawancara*, Surabaya 9 Maret 2021.

³⁹ Anas, Fahmi. *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Maret 2021

tabuh. Informan FAH juga mengungkapkan jika dalam agama islam sudah dijelaskan bahwa perempuan muslim harus menutup aurat ketika di luar ruangan, hal ini berbanding terbalik karena olahraga futsal cenderung memakai pakaian yang terbuka.

Meminjam dari teori interaksionisme simbolik, perspektif interaktionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek.⁴⁰ Pandangan informan FAH mengenai perempuan yang bermain futsal merupakan pandangan subjektif. Sebagai tokoh agama, informan FAH memahami bahwasanya perilaku perempuan dalam bermain futsal merupakan hal yang tabu karena tidak sesuai nilai-nilai kesopanan dan keislaman.

Stigma negatif mengenai olahraga futsal pada perempuan sudah tersematkan pada kelompok masyarakat. Budaya dan nilai sosial agama yang sudah melembaga pada kehidupan sosial masyarakat membuat pandangan masyarakat, khususnya tokoh agama melihat perempuan yang bermain futsal terlihat tabuh dan aneh. Permainan olahraga futsal yang keras dan cendrung di mainkan oleh laki-laki, tidak pantas bagi perempuan untuk memainkan olahraga futsal. Pengaruh budaya dan nilai kesopanan memaksa perempuan atau pemain futsal perempuan harus mampu menyesuaikan dan menjaga perilaku sebaik mungkin, sopan dan santun.

Penampilan yang pantas bagi perempuan juga dapat kita lihat dalam prespektif agama. Dalam ajaran Islam, Islam mengatur mengenai etika berpakaian adalah dengan menutup aurat. Seseorang perempuan muslimah akan mendapati syariat islam sebagai pelindung yang sempurna, yang menjamin (*iffah*) kesucian dirinya, mendapatkannya dalam posisi yang terhormat sekaligus menyandng derajat tertinggi. Adapun aturan

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 70.

yang diwajibkan atas mereka dalam berpakaian dan berhias tidak lain sebagai tindakan preventif.⁴¹ Memakai jilbab serta berpenampilan tertutup sudah menjadi kebiasaan informan sebagai perempuan muslimah. Pengetahuan dan kuatnya nilai agama di lingkungan sosial masyarakat menjadi salah satu pengaruh bagi pemain futsal perempuan untuk mengolah dan menyesuaikan penampilannya yang lebih sopan, tertutup sebagaimana perempuan muslim pada umumnya.

Kaum feminis melihat ada kerancuan atau bahkan kekeliruan pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai hakekat hubungan sosial yang mendasari subordinasi kaum perempuan dan akibat-akibat yang di timbulnya. Pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat, perempuan emosional, laki-laki kasar dan seterusnya. Perbedaan ini kemudian di yakini oleh masyarakat secara umum sebagai kententuan kodrat.⁴²

Futsal menciptakan sebuah kebersamaan yang tidak dapat diciptakan oleh kejadian yang lainnya. Futsal adalah salah satu permainan didunia yang dimainkan berbagai negara dan dilakukan ole orang-orang dengan bermacam ras dan agama. Futsal adalah satu di antara sebagian kecil intusi di dunia yang mempersatukan, dan yang sama-sama seperti Persatuan Bangsa-Bangsa.⁴³

B. Kesempatan Perempuan Bermain Futsal

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai pandangan agama islam dan gender terkait perempuan yang bermain futsal. Pada bagian ini menyajikan bagaimana kesempatan yang di dapatkan perempuan yang aktif dalam bermain futsal. Dalam bab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴¹ Ghofar Shidiq, *Jurnal Sultan Agung:Teori Maqashid al-Syari'ah dalam Hukum Islam* Vol. 44, No. 118, 2009, hal. 122

⁴² Ghofar Shidig, *Jurnal Sultan Agung:Teori Magashid al-Syari'ah dalam Hukum Islam, ...* hal. 122.

⁴³ Edi Irpani, Fenomena Gila Bola, (Bandung: Oasebuk, 2014), hal 68-69.

ini juga membahas mengenai bagaimana respon akedemisi dalam menilai perempuan yang bermain futsal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahun 2003. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis rekomondasi tingkat global bahwa olahraga merupakan "a tool of development". Sebagai sarana pembangunan dan perdamaian, maka olahraga di berbagai negara, menurut PBB, perlu berbasis rakyat (community-based sport development). Pilihan program strategis meraih olahraga untuk pembangunan dan perdamaian (sport for development and peace) antara lain program-program olahraga-budaya suatu negara.⁴⁴

Dalam perkembangannya, futsal melahirkan berbagai definisi, saat ini futsal tidak hanya dilihat sebagai salah satu cabang olahraga namum lebih dari iti, berbagai definisi tentang futsal bisa ditafsirkan sesuai selera setiap individu. Penelitian terdahulu tentang gender dan olahraga melihat tentang peluang yang diberikan pada perempuan untuk melakukan aktivitas publik belum sepenuhnya. Pola asu yang diterapkan pada anak perempuan akan menggiring mereka untuk menggeluti olahraga prestasi sejak kecil serta memperkokoh pandangan perempuan sebagai sumper daya yang berkualitas. 45 Penelitian tersebut perlu melihat potensi yang dimiliki perempuan dan olahraga prestasi yang menjadi pilihan perempuan. Peneliti menemukan data di lapangan mengenai bagaimana pandangan beliau terhadap futsal perempuan yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berikut menurut pandangan informan YUL:

"...Sebagai civitas akademis, saya sangat mendukung adanya futsal perempuan di UINSA sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa/mahasiswi terhadap olahraga futsal."

⁴⁴ Tono Suratman, Strategi olahraga nasional abad 21, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016),

⁴⁵ Berliana, Jurnal Cakrawala Pendidikan: Analisis Peran Pola Asuhan dan Proses Sosialisasi Olahraga Beladiri Ditinju Dari Prespektif Kesetaraan Gender, Vol. 33, No. 3, 2014, hal. 456.

Menurut informan beliau sangat mendukung dengan adanya aktivitas futsal putri yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dikarenakan kegiatan ini bisa sebagai wadah mahasiswi untuk mengembangkan minat dan bakat dibidang non akademik. Hal yang sama dikatakan oleh informan TIM bawasannya juga sangat mendukung adanya futsal perempuan yang berada di Universitas Islam Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya berikut ungkapan informan TIM:

"...Sebagai akademis, saya sangat mendukung adanya futsal perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan menarik minat calon mahasiswi yang dasarnya adalah atlet futsal perempuan untuk memuntut ilmu di bidang akademik dan non akademik."

Informan TIM menyebutkan bahwa ada hal baru di Universitas yaitu Futsal perempuan, saya sebagai akademisi sangat mendukung akan hal tersebut selain sebagai wadah minat dan bakat juga bisa untuk meningkatan dasar atlet futsal perempuan yang menuntut ilmu dibidang non akademik. Informan juga memaparkan bagaimana keberadaan futsal putri yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berikut ungkapan informan YUL:

"...Keberadaan futsal perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sepengetauan saya, baru ada tapi kegiatannya belum bisa berkembang dikarenakan masih banyak kendala, seperti belum banyak mahasiswi yang tertarik untik mengikuti kegiatan ini , biaya pelatih dan lainlain."

Menurut Informan YUL keberadaan futsal perempuan di Universitas baru ada kegiatannya akan tetapi masih banyak kendala yang membuat futsal perempuan belum bisa berkembang dan belum banyak mahasiswi yang minat akan mengikuti kegiatannya. Hal senada juga dikatan informan TIM mengenai keberadaan futsal perempuan yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, beikut ungkapan informan TIM:

"...Keberadaan futsal perempuan yang saya ketaui baru saja dibentuk, dikarenakan ada beberapa mahasiswi di UINSA yang mempunyai hobby futsal, akan tetapi kegiatannya masih banyak kendala seperti sumber daya manusianya yang sangat minim dibidang olahraga futsal dan terkendala juga dengan biaya pelatih."

Informan TIM mengungkapkan bahasannya masih banyak kendala seperti sumber daya manusia nya yang masih sangat minim minatnya dibidang olahraga futsal dan juga terkendala juga masalah biaya pelatih. Informan juga mengatakan pada era zaman sekarang memang hampir tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan semua layak mendapatkan kesempatan yang sama, berikut ungkapkaan Informan YUL:

"...Sebenarnya bisa di<mark>ber</mark>ik<mark>an</mark> kesem<mark>patan</mark> yang sama, asalkan tetap menjaga etika, moral dan keso<mark>pa</mark>nan serta mematuhi aturan agama."

Menurut memaparan informan sebenarnya mahasiswa atau mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama ketika bermain olahraga futsal akan tetapi juga tidak meninggalkan etika, moral dan kesopanan berpakaian serta mematuhi aturan agama. Hal yang sama juga dipaparkan informan mengenai hal tersebut berikut pemaparan informan TIM:

"...Sangat layak untuk mendapatkan kesempatan seperti laki-laki karena futsal putri juga mulai berkembang di lingkungan Universitas di Jawa Timur, asalkan tetap menjaga etika dan kesopanan dalam cara berpakaian serta selalu mematuhi aturan agama."

Informan TIM memaparkan sangat layak untuk mendapatkan yang sama dengan laki-laki dikarenakan futsal perempuan juga mulai berkembang di lingkungan Universitas di Surabaya maupun di Jawa Timur. Informan TIM juga mengingkatkan kepada perempuan yang bermain futsal, boleh bermain futsal asalkan tetap menjaga

kesopanan dalam cara berpakaian serta selalu mematuhi aturan-aturan agama. Informan juga mengungkapkan sejauh mana peran Universitas memberikan kesempatan kepada perempuan untuk bermain olahraga futsal. Berikut ungkapan informan YUL:

"...Biasanya lembaga memandang sesuatu itu apabila sudah ada prestasi yang dicapai, tetapi coba terus untuk memperjuangkan keberadaan futsal perempuan agar bisa sama sama berkompetisi merahi prestasi dengan futsal laki-laki."

Informan mengatakan biasa nya lembaga (Universitas) memandang sesutau itu apabila sudah ada hasil dan prestasi yang telah dicapai. Jika belum memenuhi hal tersebut tidak papa terus di perjuangkan keberadaan futsal perempuan dengan cara berlatih dengan kerja keras lagi agar sama sama bisa merahi prestasi yang sama dengan futsal laki-laki. Hal yang sama dipaparkan oleh informan TIM tentang hal tersebut, berikut paparan dri informan TIM:

"... Ya, diberi kesempatan yang sama seperti laki-laki asal tidak mengganggu proses akademik."

Informan TIM memaparkan bawasannya Universitas memberikan kesempatan yang sama untuk semua mahasiwa/mahasiswi Universitas Sunan Ampel Surabaya yang akan melakukan kegiatan di lingkungan Universitas asalkan tidak mengganggu proses akademik. Temuan data menunjukkan bawasannya pihak Univeritas (dosen) mendukung dan peduli pada perempuan untuk memperoleh hak dan kesempatan yang sama dalam dunia olahraga futsal. Dukungan dan kepedulian tersebut terbukti dengan bentuk adanya wadah atau terbentuknya tim futsal perempuan yang berada di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (Ukor Uinsa).

Teori feminis liberal mempunyai pemekiran bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas yang sama, mempunyai nalar yang dapat digunakan untuk berpikir, bahwa ketimpangan gender adalaha akibat pola seksis, budaya patriarki dari devisi kerja dan kesetaran gender dapat diatasi dengan jalan mengubah divisi kerja dengan cara pemulaan ulang institusi-institusi (pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan media) untuk mampu memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk mematuhi keinginan dan mendapat kebebasan dalam mengaktualisasikan dirinya.

Meminjam dari teori feminisme liberal, kesetaraan gender dapat diatasi dengan jalan mengubah defisi kerja dengan cara pemulaan ulang institusi-institusi. 46 Dalam konteks ini jika dikaitkan dengan temuan data dilapangan mengubah devisi pemulaan ulang institusi adalah bagaimana sekarang pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai institusi atau lembaga yang sudsh memberikan peluang atau kesempatan bagi perempuan (mahasiswsi uinsa) memenuhi keinginanannya untuk bermain futsal, berkompetisi dan menjadi pemain futsal perempuan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bertanggung jawab dengan adanya eksistensi pemain futsal perempuan (mahasiwi uinsa) di Unit Kegiatan Mahasiswa Olaharaga (Ukor uinsa).

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam olahraga futsal merupakan kemajuan. Jika dikaitkan dengan *equality-gender*, maka hal tersebut positif. Stereotipe bahwa perempuan lemah secara fisik dapat dibantahkan, bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi potensi dan bakat dalam olahraga futsal

-

⁴⁶ Rosemarie Putnam Tong, *Feminism Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, Trj. Prabasmoro, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hal. 15.

serta perlu dukungan lebih lanjut. Bagaimanapun juga setiap pemain futsal perempuan menginginkan kebanggaan dan derajat sosial dalam kehidupan di masyarakatnya, bukan hanya pengakuan atas keberadaannya oleh anggota kelompok, melainkan sebagai salah satu tuntutan kebutuhan untuk harga diri dan atau self-esteem sebagai pemain futsal perenpuan.

Isu gender, feminisme dan perbedaan pengalaman dari perempuan merupakan topik utama riset Fan Hong (1997) tentang olahraga dan perempuan di Tiongkok. Riset Alabarces (2000) tentang futsal di amerika selatan memunculkan isu globalisasi, tradisi, identitas nasional hingga kolonialisme. Burnett (2000) meneliti olahraga di Scotland pra-1860. Studi ray (2001) mengeksploisasi isu etnik, ras, Scottish-warisan Amerika, jaringan sosial dan kekuasaan dari olahraga Highland Games. Isu imperialisme dan pasca-kolonialisme menjadi topik penting dalam kajian Hwang (2001) tentang olahraga di Taiwan.⁴⁷

C. Pandangan dan Respon Pemain Futsal Perempuan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai menyajikan bagaimana kesempatan yang di dapatkan perempuan yang aktif dalam bermain futsal. Dalam bab ini membahas mengenai bagaimana respon pemain perempuan futsal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam kaitannya kesempatan adanya futsal perempuan. Bab ini juga menjelaskan bagaimana penilaian dan pandangan pemain futsal perempuan terhadap olahraga futsal.

Perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yakni sifat maskulin dan feminim. Maskulin merupakan karakteristik yang lekat pada laki-laki, sedangkan

⁴⁷ Tono Suratman, Strategi olahraga nasional abad 21, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 249-250.

feminim karakteristik yang lekat pada perempuan. Perempuan dikenal sebagai manusia yang mempunyai sifat lembut, sopan santun dan memiliki hati yang baik. ⁴⁸ Futsal merupakan olahraga baru di Indonesia, namun futsal sangat digemari oleh semu kalangan. Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berisi lima orang, tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan cara memanipulasi bola dengan kaki. Futsal mrupakan olahraga yang cukup keras dan memiliki banyak resiko dalam permainannya, pemain harus mempunyai fisik yang lebih karena tidak jarang benturan badan dengan lawan, sehingga resiko cidera dalam bermain futsal membahyakan bagi perempuan. ⁴⁹

Olahraga sangat mendukung pembentukan karakter positif.⁵⁰ Peneliti menemukan data di lapangan terkait pandangan dan respon mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai keterlibatan mahasiswi atau perempuan dalam bermain futsal, berikut ungkapan informan PUT:

".....iya bagi saya olahraga futsal itu sangat keren, seru, menantang dan bergengsi bagi perempuan, memang futsal termasuk olahraga keras karena dimana seseorang bisa, banyak dan juga sering mengalami cidera saat bermain (bertemu secara langsung)".⁵¹

Menurut informan olahraga futsal salah satu olahraga yang keren, seru, menantang dan bergengsi bagi para mahasiswi atau perempuan yang tertarik menggeluti olahraga futsal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Olahraga futsal juga merupakan olahraga yang keras sehingga benturan fisik sulit

⁴⁹ Muhammad Misbah Chussurur, *Skripsi: Survei Cedera Dalam Permainan Futsal Pada Jenis Lapangan Rumput Sintetis, Semen, dan Lantai Kayu di Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 27.

_

⁴⁸ Novi Kurnia dkk, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Perempuan Dalam Dunia Public Relations*, Vol. 7, No. 3, 2004, hal. 393.

⁵⁰ Tono Suratman, *Strategi olahraga nasional abad 21*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 265.

⁵¹ Putri, Ramadhania, *wawancara*, Sidoarjo, 21 Februari 2021

untuk dihindarkan, meskipun demikian kerasnya futsal tidak menjadi hambatan bagi perempuan untuk menggeluti dan bermain futsal. Informan PUT juga mengungkapkan bahwasaanya olahraga futsal juga mempunyai banyak manfaat, berikut pandangan dan ungkapan selanjutnya informan PUT:

"...Dan menurut saya olahraga futsal banyak memiliki banyak manfaat tidak hanya membuat kita semakin sehat saja dan ketika cidera mengalami sakit yang luar biasa, sebelum saya terjun ke dunia futsal memang futsal menurut saya hanya tebilang seru dan menarik tetapi terdapat kesan dan manfaat bagi saya selain kita bisa belajar sabar (belajar lebih dewasa mengenai emosi) tidak hanya di dalam lapangan tetapi kita bisa menerapkannya di luar lapangan, dan di olahraga futsal saya merasakan sendiri berapa besarya rasa kekeluargaan dan cara bekoordinasi / bertukar pikiran, tidak menang sendiri saat berada dalam lapagan pertandingan maupun hanya fun futsal saja".

Ketertarikan informan PUT pada olahraga futsal bukan tanpa alasan, saat ditemui peneliti di selah-selah latihan, informan PUT mengungkapkan bahwasannya olahraga futsal bisa memberikan kesehatan dan kekuatan tersendiri bagi fisik dirinya sebagai perempuan yang aktif dalam olahraga futsal. Kenyamanan dan manfaat yang didapatkan oleh perempuan selama bermain futsal, menjadi salah satu alasan informan bergabung dan bermain futsal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal senada juga di sampaikan oleh informan SUC, informan SUC merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ia mengungkapkan mengenai pandangannya terkait perempuan dalam olahraga futsal, berikut ungkapan informan SUC:

"...Olahraga futsal merupakan olahraga yang sangat popular khususnya di Indonesia yang memiliki banyak sisi positive dan olahraga yang mempunyai banyak kesempatan dalam meraih prestasi khusunya untuk tim putri . memadukan kerja sama, strategi, kekuatan dan kelincahan".⁵²

-

⁵² Ratna, Suci, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Februari 2021

Menurut informan olahraga futsal adalah olahraga yang sangat popular di Indonesia khusus nya di Surabaya. Olahraga futsal juga mempunyai banyak nilai positive dalam menjaga kesehatan tubuh, olahraga ini juga mempunyai kesempatan dalam meraih prestasi dibidang non akademik. Selain itu olahraga futsal juga bisa untuk meningkatkan kerja sama tim menambah kekuatan dan kelincahan. Informan SUC juga mengungkapkan bahwa olahraga futsal merupakan hal yang wajar jika dilakukan oleh seorang perempuan. Berikut pandangan dan ungkapan selanjutnya ungkapan SUC.

"...Pandangan saya melihat perempuan yang bermain futsal menurut wajar dan tidak ada yang perlu dipemasalahkan karena setiap orang memiliki hobi, karakter dan bebas mengekpresikan apa yang mereka inginkan termasuk perempuan".

Menurut informan SUC pada saat wawancarai mengatakan bahwa hal yang lumrah jika perempuan melakukan olahraga futsal pada masa sekarang, dikarenakan memang olahraga ini futsal sangat berkembang pesat di Jawa Timur khusunya di Surabaya. Mahasiswi atau pemain futsal perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam bermain futsal seperti hal nya laki-laki. Mahasiswi atau perempuan juga memiliki hak yang sama untuk memilih hobi bermain futsal, serta bebas mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Hal senada juga di katakan oleh informan WIN:

"...Menurut saya olahraga futsal selain menambah dan menjaga kesehatan kita juga dapat menambah teman dan pengalaman. Karena nilai-nilai yang ada pada olahraga futsal bukan hanya di dalam lapangan tetapi dapat di kembangkan di luar lapangan dan kehidupan yang berjalan sekarang dan kedepannya."⁵³

Menurut informan WIN olahraga futsal selain menambah dan menjaga kesehatan juga dapat menambah teman dan pengalaman. Melalui olahraga futsal kita bisa melakuan interaksi sosial antar sesama dan juga pengalaman bermain ketika sedang berlatih bersama. Informan WIN juga mengatakan bahwa olahraga futsal bukan hanya didalam lapangan melainkan bisa juga dikembangkan diluar lapangan dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Informan WIN juga mengatakan pandangan perempuan ketika bermain olahraga futsal berikut ungkapannya:

"...Perempuan yang berolahraga futsal itu perempuan yang tangguh yang dapat menjaga kesehatan, mempunyai percaya diri yang tinggi, menginspirasi, mempunyai karakter tanggung jawab yang besar."

Menurut Informan WIN perempuan yang berolahraga futsal adalah perempuan yang tangguh, bisa menjaga kesehatan dan mempunyai percaya diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan perempuan selalu dipandang dengan hal yang maskuline dan cenderung feminim. Dalam konteks ini, akar feminisme yang liberal dikatakan bahwa pemikiran liberal mempunyai sifat dasar yang menempatkan manusia pada keunikan tersendiri dibanding makhluk lainnya, yakni kemampuan bernalar dengan menekankan aspek moral dan prudensial. 54 Jika dikaitkan temuan data dilapangan, kemampuan bernalar mahasiswi atau perempuan adalah bagaimana para perempuan mampu menyikapi olahraga futsal serta melakukan perannya sebagai pemain futsal dengan menunjukkan keberaniannya bermain futsal yang identik dengan laki-laki serta

-

⁵³ Aprillianti, Winda *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Februari 2021

⁵⁴ Rosemarie Putnam Tong, Feminism Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis, hal. 20.

permainan keras dan kasar. Pengetahuan dan kemampuan mahasiswi atau perempuan tentang futsal merupakan sebuah keunikan dalam bernalar, pandangan dan keberaniannya dalam menggeluti olahraga futsal merupakan kemampuan perempuan yang mampu memainkan olahraga futsal layaknya laki-laki dengan permainan yang keras, kasar, serta benturan fisik.

Bermain keras dan kasar serta menunjukkan sikap berani merupakan cara perempuan agar mampu menunjukkan kemampuannya dalam bermain futsal. Temuan data menunjukkan bawasannya selama bermain futsal perempuan mencoba mengola perilaku dan penampilan menjadi lebih tomboy dengan tujuan untuk bisa bebas dalam memainkan olahraga futsal layaknya futsal yang dimainkan oleh laki-laki.

Teori feminis liberal mencoba membuka bahwa perempuan juga mempunyai hak dan peran yang sama d<mark>engan laki-laki khususn</mark>ya dalam dunia olahraga futsal. Feminis liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Dari fenomena ini dapat kita lihat bahwasanya identiknya olahraga futsal pada permainan yang keras ternyata tidak menyurutkan perempuan untuk bermain dan menjadi pemain layaknya laki-laki.

Feminisme liberal dasar asumsi yang dipakai adalah doktrin dari Jhon Lock natural right (Hak Asasi Manusia), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi yaitu hak untuk hidup, mendapatkan kebebasan dan hak untuk mencari kebahagiaan.⁵⁵ Para perempuan yang ingin bermain dan menjadi pemain futsal mempunyai hak dan kesempatan yang sama. Perempuan futsal mampu memainkannya dengan mencoba untuk mengola dan menyesuaikan permainan futsal yang ada. Dapat kita lihat, dengan

⁵⁵ Abdul Karim, Jurnal Fikrah: Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif Tentang Perempuan Dalam Koridor Sosial Keagamaan), Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 59.

identiknya permainan futsal pada kaum laki-laki, mempunyai pengaruh pada penampilan dan perilaku perempuan selama berada dilingkungan futsal. Para perempuan mencoba mengola perilaku dan penampilannya dengan gaya tomboy. Para pemain futsal perempuan mempunyai keberanian dan semangat yang sama dalam hal futsal, hal tersebut ditunjukkan dengan menampilkan perilaku dan penampilan yang menyesuaikan permainan futsal.

Meminjam dari teori interaksionisme simbolik, perspektif interaktionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspetasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Felihan dan pandangan perempuan dalam memahami olahraga futsal merupakan pandangan subjektif. Pengetahuan dan pemahaman mengenai olahraga futsal menjadikan para perempuan tertarik untuk bermain dan pantas memainkan olahraga futsal layaknya kaum laki-laki.

-

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, ... Hal. 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan penulisan skripsi ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain, bawasannya prispin utama dalam teori internasionisme simbolik dari George Herbert Mead dalam menganalisis perempuan dan gender melalui olahraga futsal yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1. Ketika wanita mengenakan busana sah-sah saja karena kembali lagi kepada wanita tersebut karena itu merupakan hak mereka yaitu hak kebebasan berpendapat maksudnya kebebasan pendapat mereka dalam memilih penampilan mereka sendiri seperti apa dan bagimana. Contohnya saja dalam agama Islam diatur sedemikian rupa untuk menutup aurat maka busana yang dikenakan harus sesuai dengan koridor atau batas islam itu sendiri seperti tidak memakai baju yang ketat dan mengenakan jilbab yang rapi dan nyaman dikenakan oleh wanita serta memiliki kesopanan didalamnya.
- 2. Jika dikaitkan dengan teori maka kesimpulannya perempuan yang hidup dalam pranata sosial dan lingkungan masyarakat akan terlihat, kegiatan dan tindakan didalam kehidupan sehari-harinya dan sesuai apa yang dia inginkan seperti teori telah di cantumkan oleh peneliti sebelumnya intinya adalah setiap manusia harus hidup sesuai apa yang dia inginkan tidak memandang apapun suku, ras, agama dan gender.

B. Saran

Ketika peneliti melakukan penelitian maka secara tidak langsung jika memiliki saran. Berikut saran-saran bagi peneliti untuk kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan yang adkan datang diantaranya:

- Lebih bisa mewadahi dan mengembangkan olahraga futsal khususnya tim pemain perempuan agar selalu menjadi juara kedepannya.
- 2. Dan untuk tim pendukung seperti akademik dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berharap selalu mendukung keguatan mahasiswa dan mahasiswi yang membanggakan citra kampus terkait kegiatan non akademik.
- 3. Bagi para kaum laki-laki hilangkan pemikiran wanita tidak bisa apaapa tanpa laki-laki karena di era atau dijaman modern derajat wanita sama saat ini. Bahkan wanita bisa lebih unggul dari pada laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. Yatimin, Studi Islam Kontemporer, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abuddin. Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta, Grafindo Persada, 2006.
- Ardianto. Elvinaro, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi, Bandung, Rekatama Media, 2007.
- Arikunto. Suharsimi, prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek, Jakarta, Rineka cipta, 2002.
- Coakley, Sport in Sociaty: issues and controversies, University of Calivornia,
 Times Mirror/Mosby College Pub, 2004.
- Dzuhayatin. Siti Ruhaini, Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan

 Gender dalam Islam, Yogyakarta, PSW IAIN SUNAN

 KALIJAGA, 2019.
- Grob dkk. Leonard,"Jihad fi Sabilillah,, Wornan"s Faith Journey From

 Struggle to Struggle", dalam buku Woman's and Men's

 Liberation, Amerika, Greenwood Press, 1993.
- Irpani. Edi, Fenomena Gila Bola Bandung, Oasebuk, 2014.
- Muhammad. Husein, Fiqih Perempuan: Refleksi Kiaiatas Wacana Agama dan Gender, Yogyakarta, Lkis, 2012.

- Mulyana. Dedi, *Metodologi Penelitian Kualikatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution. Harun, *Pembaruan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Pip, Jones. Pengantar Teori-Teori Sosial; Dari teori fungsionalisme hingga post-modernsme, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia. 2009.

Ritzer dkk. George, Teori Sosiologi Modern, Jakarta, Kencana, 2007.

Santosa. Giriwijoyo, Ilmu Faal Olahraga, Bandung, FPOK UPI, 2004.

Sobur. Alex, Semiotika Komunikasi, Bandung, Rosda Karya, 2004.

- Soekargono. Soejono, *filsafat dan ilmu pengetahuan*, Yogyakarta, Nurcahaya, 2006.
- Suratman. Tono, *Strategi olahraga nasional abad 21*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.
- Susanto. Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan perubahan sosial*, Bina Cipta, 2009.
- Tanzeh dkk. Ahmad, Dasar-Dasar Penelitian, Surabaya, Elkaf, 2006.
- Tong. Rosemarie Putnam, Feminism Thought: Pengantar Paling

 Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis, Trj.

 Prabasmoro, Yogyakarta, Jalasutra, 2004.
- Umar. Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta, Dian Rakyat, 2010.
- Upe. Ambo, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010.

Wiarto. Giri, Olahraga: Dalam Prespektif Sosial, Politik, Ekonomi IPTEK, dan Hiburan, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015.

Jurnal

- Anwar M.Hamid, Saryono. 2009. *Kontroversi Citra Perempuan dalam Olahraga*. Bidang Pendidikan, Olahraga, Kajian Wanita dan Gender. ISBN: 978.602.849.276.
- Berliana, Jurnal Cakrawala Pendidikan: Analisis Peran Pola Asuhan dan

 Proses Sosialisasi Olahraga Beladiri Ditinju Dari Prespektif

 Kesetaraan Gender, Vol. 33, No. 3, 2014.
- Ghofar Shidiq, Jurnal Sultan Agung: Teori Maqashid al-Syari'ah dalam Hukum Islam Vol. 44, No. 118, 2009.
- Karim. Abdul, Jurnal Fikrah: Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian

 Kualitatif Tentang Perempuan Dalam Koridor Sosial

 Keagamaan), Vol. 2, No. 1, 2014.
- Kurnia dkk. Novi, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Perempuan Dalam

 Dunia Public Relations, Vol. 7, No. 3, 2004.
- Rozi Fatkhur, Soekardi, Setyawati, Heny . 2017. Sosialisasi, Partisipasi,

 Interaksi Sosial, Gender pada Perkembangan Olahraga Sepak

 Takraw di Jepara. Journal of Physical Education and Sport. 06

 (03). 2502-4477.

Skripsi

Chussurur. Muhammad Misbah, Skripsi: Survei Cedera Dalam Permainan
Futsal Pada Jenis Lapangan Rumput Sintetis, Semen, dan

Lantai Kayu di Kota Semarang, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Website

Kuniawati. Ani, perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal, Jurnal perilaku atlet futsal perempuan 2017.

https://journal.uniga.ac.id/indek.php/jk/article/view/570

(diakses pada tanggal 20 september 2020).

https://ukoruinsby.blogspot.com/search/label/ARTIKEL (di akses pada 28 Februari 2021)

http://uinsby.ac.id/visi,misi-dan-tagline. (di akses pada 28 Februari 2021).

https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/#1547551022199-0fd72831-c382 (di akses pada tanggal 28 Februari 2021).

Sejarah Futsal di Indonesia "Diakses dari https://lapanganfutsal.id/futsal/sejarah-futsal-di-indonesia/ pada tanggal 12 Juli 2020.

https://mojok.co/rby/esai/kalau-misal-perempuan-diharamkan-bermain-futsal-saya-bisa-apa/ Diakses pada 09 Juli 2020.

"wanita dalam Olahrag Futsal di Indonesia" Diakses dari https://www.futsalin.id/2015/03/wanita-dalam-olahraga-futsal-di-indonesia.html pada tanggal 09 Juli 2020.

http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal (Di Akeses pada tanggal 11 Juli 2020).

Manziliati. Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradikma*, *Metode dan Aplikasi*(Universitas Brawijaya Press: 2017),71. Diakses dari

<a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q="https://scholar.google.co.id/scholar.google.co.i

asfi+manzilati metodologi+penelitian+kualitatif&btnG=#d=gs

_qabs&p=&u=%23p%3DKZSFYWrdJBcJ

Wawancara

Aprillianti, Winda *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Februari 2021 Anas, Fahmi. *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Maret 2021

Fallaudin, Ahmad wawancara Surabaya 1 Februari 2021

Nur Chafid, Ahmad. wawancara, Surabaya 9 Maret 2021.

Putri, Ramadhania, wawancara, Sidoarjo, 21 Februari 2021

Ratna, Suci, Wawancara, Sidoarjo, 23 Februari 2021.